

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN
ARENDS TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMA NEGERI 4 BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

Di Ajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MARLENA

NIM. 1611210112

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN AJARAN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Marlina

NIM : 1611210112

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan : Tarbiyah


Fakultas : Tarbiyah dan Tadris


Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Time Token Arends Terhadap Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan”** ini telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk disidang munaqasah skripsi.

Bengkulu, 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Asiyah, M.Pd
NIP. 196510272003122001


Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd.I
NIP. 198504292015031000



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Marlana

NIM : 1611210112

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dari perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Marlana

NIM : 1611210112

Judul : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Time Token Arends Terhadap Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 4 Bengkulu Selatan.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimah kasih, *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Asiyah
Dr. Hj. Asiyah, M.Pd.

NIP. 196510272003122001

Abdul Aziz Bin Mustamin
Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd.I

NIP. 198504292015031000



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **"Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Time Token Arends Terhadap Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan"**, yang disusun oleh Marlena, NIM : 1611210112, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 18 Februari 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua
Dr. Hj. Asiyah, M. Pd
NIP. 196510272003122001

Sekretaris
Ikke Wulan Dari, M.Pd.I
NIP. 19911126019032013

Penguji I
Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I
NIP. 198107202007101003

Penguji II
Rossi Delta, M. Pd
NIP. 198107272007102004

Bengkulu, Febuari 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Marlana
NIM : 1611210112
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Time Token Arends Terhadap Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan." adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu Februari 2021

Yang menyatakan



Marlana
NIM:1611210112

MOTO

“Ubah pikiranmu dan kau dapat mengubah duniamu”

(by_Marlina)

*“Waktu bagaikan pedang. Jika kamu tidak memanfaatkannya dengan baik,
maka ia akan memanfaatkanmu.”*

(HR. Muslim)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan do'a dari penulis agar semua pihak di atas mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajudin, M. M.Ag., M.H. selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimbah ilmu dan menyelesaikan proposal skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang selalu memberikan motivasi, petunjuk, dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
4. Bapak Adi Saputra M.Pd selaku Ka. Prodi PAI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membantu, membimbing, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari pengajuan judul sampai proposal skripsi ini selesai.

5. Bunda Dr. Hj. Asiyah, M.Pd selaku pembimbing utama dalam penulisan proposal skripsi ini, yang telah banyak membimbing, memberikan masukan, saran dan nasihat kepada penulis sehingga penulis proposal skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak membimbing, memberikan masukan, saran dan nasehat kepada penulis.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi khazanah ilmu pengetahuan. Aamiin.

Bengkulu, maret 2020

Penulis

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur atas nikmat, ridho dan kesempatan yang diberikan Allah SWT kepadaku, akan kupersembahkan skripsiku ini kepada orang-orang yang aku cintai dunia akhirat:

1. Kedua orang tuaku Ayahanda (Rison Sahadi) dan Ibunda (Inasmi) yang sangat aku sayangi dan aku cintai yang telah menjadi semangat dan motivasiku, menemaniku sampai saat ini, dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, dukungan dan doa yang tak pernah terputus untuk anak-anaknya.
2. Untuk Kakakku tercinta (Rahmad Sahidin) yang selalu memberi semangat dan motivasi untukku dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Untuk keluarga besarku kakek nenekku (Buyung Mayudin, Almh & Rumnah, Almh dan Jamhata, Almh & Tenah) serta sanak saudaraku yang tak bisa kutuliskan satu persatu terima kasih banyak atas motivasi dan doa dari kalian aku sampai ketitik keberhasilan ini.
4. Untuk semua Guruku SMA 4 Bengkulu Selatan, SMA Negeri 8 Bengkulu Selatan, SMA Negeri 4 Bengkulu dan Dosen Institut Agama Islam Negeri Bengkulu terima kasih atas ilmu dan bimbingannya yang telah diberikan kepada penulis.
5. Untuk sahabat seperjuanganku (Popi Nopita Sari,.S.Pd & Seli Junima Sari S.Pd & Rike Putri Liana,.S.Pd) dan untuk teman-temanku PAI.D 2016 semangat dan selamat untuk kita semua.

Agama, bangsa dan almamaterku IAIN Bengkulu yang telah menjadi lampu penerang dalam kehidupanku dan yang selalu aku banggakan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTO	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERSEMBAHAN	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Model pembelajaran	12
2. Model Pembelajaran Time Token Arends	13
3. Keaktifan Belajar Siswa	17
4. Hasil Belajar Siswa	21
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Berpikir	33
D. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	35
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	37
C. Variabel Penelitian Dan Definisi Oprasional Variabel	37
D. Populasi dan Sampel	44
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Racangan Penelitian	58
G. Tahapan penelitian	60
H. Teknik Analisis Data	61
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	53

1. Profil SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan.....	53
2. Visi dan Misi SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan	53
3. Keadaan Siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan.....	54
4. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan	55
B. Deskripsi Data.....	57
C. Analisis Data	72
D. Uji Hipotesis	76
E. Pembahasan Hasil Penelitian	80

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	
B. SARAN.....	

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Tabel 3.2 Pemetaan Variabel Penelitian

Tabel 3.3 Populasi Penelitian

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Observasi Model Pembelajaran Time Token Arends

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Observasi Siswa

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar

Tabel 3.7 Berikut Hasil Uji Validitas Soal Uji Coba.

Tabel 3.8 Rancangan Penelitian.

Tabel 4.1 Daftar Jumlah Siswa Siswi SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan

Tabel 4.2 Daya Tampung Siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan

Tabel 4.3 Pengisian Lembar Observasi Kelas Eksperimen

Tabel 4.5 Pengisian Lembar Observasi Kelas Eksperimen

Tabel 4.7 Pengisian Lembar Observasi Kelas Kontrol Pre Test

Tabel 4.9 Pengisian lembar observasi kelas control post tes

Tabel 4.6 Kualitas Variabel Hasil Belajar PAI

Tabel 4.7 Tabulasi Pengujian Validitas Soal No.1

Tabel 4.9 Normalitas Data *Pre Test*

Tabel 4.13 Hasil Uji Homogenitas

Tabel 4.16 Statistik Paired Samples Kelas Eksperimen

Tabel 4.18 Statistik Paired Samples Kelas Kontrol

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Uji Validitas Item Soal

Lampiran 2 Tabulasi Data Kelompok Kontrol Hasil Belajar

Lampiran 3 Tabulasi Data Kelompok Eksperimen Hasil Belajar

Lampiran 4 Tabel One Sample Kolmogorov Smirnov Test

Lampiran 5 Tabel Hasil Uji Homogenitas

Lampiran 6 Tabel Paired Sampel Test

Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 8 Surat Izin Penelitian

Lampiran 9 Surat Pernyataan Perubahan Judul

Lampiran 10 Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi

Lampiran 11 Kertas Bimbingan

Lampiran 12 Dokumentasi

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Time Token Arends Terhadap Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan” ini ditulis oleh Marlana, NIM. 1611210112, Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu.

Pembimbing I : Hj. Asiyah, M.Pd

Pembimbing II : Abdul Aziz, M.Pd

Penelitian ini mengkaji tentang penerapan model time token Arends dalam pembelajaran yang berkenaan dengan keaktifan belajar dan hasil belajar. Hal tersebut, menjadi pokok masalah dalam penelitian ini. Selanjutnya, melalui penelitian ini dapat diuraikan mengenai peningkatan keaktifan belajar siswa kelas X di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan. Dengan demikian, tujuan penelitian ini untuk mengetahui meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada proses pembelajaran dengan model time token Arends dengan menggunakan media kartu untuk berbicara. Jenis penelitian adalah kuantitatif eksperimen dan desain yang digunakan adalah quasi eksperimen design, metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah Uji Paired Sampel T Test, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA¹ dengan jumlah 19 orang sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas X IPS¹ dengan jumlah 19 orang sebagai kelas kontrol. Data keaktifan belajar siswa yang diperoleh dari hasil posstest yang berbentuk pertanyaan, dan untuk data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil posstest berbentuk pilihan ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan hasil belajar sebesar 8,380 untuk kelas eksperimen, dan 3.745 untuk kelas kontrol. Hal ini di buktikan dengan nilai hasil uji beda (t), dari perhitungan di atas didapatkan $t_{obtained} = 0.00$ sedangkan $t_{signifikan} = 0,05$ Sehingga bila dimasukkan pada rumus hipotesis $t_{obtained} > t_{signifikan}$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya adalah terdapat peningkatan hasil belajar siswa antara kelas X IPA¹ yang menggunakan model pembelajaran Time Token Arends dengan siswa kelas X IPS¹ yang tidak menggunakan model pembelajaran Time Token Arends. Dari hasil penelitian merekomendasikan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Time Token Arends dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa, sebaiknya dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran Time Token Arends.*

ABSTRAK

This thesis entitled "The Effect of Using Time Token Arends Learning Model on Learning Activeness and Learning Outcomes of Class X Students in Islamic Religious Education Subjects at SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan" was written by Marlana, NIM. 1611210112, Tarbiyah Faculty, Islamic Religious Education Study Program, IAIN Bengkulu.

Advisor I: Hj. Asiyah, M.Pd

Supervisor II: Abdul Aziz, M.Pd

This study examines the application of the Arends time token model in learning regarding learning activeness and learning outcomes. This is the main problem in this research. Furthermore, through this research, it can be explained about the increase in learning activeness of class X students at SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan. Thus, the purpose of this study was to determine the improvement of students' speaking skills in the learning process with the Arends time token model using card media to speak. This type of research is a quantitative experiment and the design used is a quasi-experimental design, the method chosen in this study is the Paired Sample T Test, which is the object of this research are students of class X IPA¹ with a total of 19 people as the experimental class and class X IPS¹ with 19 people as the control class. Student learning activeness data obtained from the posstest results in the form of questions, and for student learning outcomes data obtained from the results of the posstest in the form of multiple choices. The results of this study indicate a difference in learning outcomes of 8,380 for the experimental class, and 3,745 for the control class. This is evidenced by the value of the different test results (t), from the above calculation it is obtained $t_{obtained} = 0.00$ while $t_{significant} = 0.05$ so that when it is entered in the hypothesis formula $t_{obtained} > t_{significant}$, so that H_0 is rejected and H_a is accepted. The conclusion is that there is an increase in student learning outcomes between class X IPA¹ which uses the Time Token Arends learning model and class X IPS¹ students who do not use the Time Token Arends learning model. From the results of the study, it is recommended that learning using the Time Token Arends Learning model can increase learning activeness and student learning outcomes, it should be used as an alternative in Islamic religious education learning activities.

Keywords: Time Token Arends Learning Model.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dengan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat apa dan bagaimana hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup. Ali bin abi thalib r.a. mengingatkan kepada orang tua atau para pendidik untuk mengajari anak-anak (peserta didik) agar mereka diajari dengan ilmu supaya mereka bisa hidup di zamannya yang berbeda dengan zaman ketika mereka menuntut ilmu.

Pendidikan itu juga peserta didik akan mendapatkan ilmu pengetahuan dari berbagai cabang ilmu yang ada. Oleh sebab itu, pendidikan sangat berperan dalam pengembangan diri peserta didik terutama dalam bidang ilmu. Dalam islam sangat dijunjung tinggi kedudukannya bagi orang yang memiliki ilmu tersebut, hal ini digambarkan Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

¹PERMENDIKNAS, *Undang-Undang Sisdiknas, (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Sinar Grafika Offset: Jakarta, 2009), h.2

Artinya:“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikma dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu. Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.²

Tujuan pendidikan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pendidikan.³ Baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya dimana individu hidup. Tujuan pendidikan nasional kita yang berasal dari berbagai akar budaya bangsa Indonesia terdapat dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, yaitu UU. 20 Tahun 2003. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tersebut, dikatakan:

”pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”.⁴

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang esensinya diberikan kepada seluruh anak wajib belajar (SD/SMP/SMA). Pembahasan PAI menyangkut segala sesuatu perilaku manusia baik dari usia dini sampai dewasa bahkan lanjut usia.

Di dalam pendidikan ada suatu proses yaitu pembelajaran, pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang mana menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menimbulkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan demi tercapainya tujuan baik nasional

²Al-Qur’an terjemahan dan Al-Hikma. An-Nahl (16). ayat (125). (Bandung Cv. Penerbit Diponegoro). h. 281

³ Rosma Hartini, *Strategi Belajar Mengajar*, Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri. 2018. h. 13

⁴ Husamah, Arina Restian Dan Rohmad Widodo. *Pengantar Pendidikan*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. 2015. h. 130

maupun intruksional dalam hal ini guru harus profesional sesuai dengan bidangnya dan menguasai prinsip-prinsip pembelajaran baik itu penggunaan media, pemilihan metode serta memilih, menggunakan strategi dan pendekatan pembelajaran.

Mengajar bukanlah menyampaikan materi pelajaran saja, akan tetapi merupakan pekerjaan yang bertujuan dan bersifat kompleks. Tugas guru adalah mempersiapkan generasi manusia yang dapat hidup dan berperan aktif dimasyarakat. Dalam proses belajar mengajar, model pembelajaran sangatlah penting diperhatikan oleh seorang guru hal ini dimaksudkan agar proses dan suasana pembelajaran menjadi aktif dan dinamis, karenanya pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam perkembangan dan kemajuan bangsa dan negara. Dimana pembangunan pendidikan suatu bangsa jelas memiliki arti yang sangat penting bagi pembangunan sumber daya manusia. Penyelenggaran pendidikan melalui metode pembelajaran merupakan upaya untuk mencerdaskan pesertadidik agar dapat dengan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Seharusnya proses pembelajaran dilingkungan sekolah sesuai dengan cara kondusif untuk menyajikan pesan pembelajaran sehingga pencapaian hasil pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Dalam proses pembelajaran termasuk pendidikan agama islam, metode memiliki kedudukan yang penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Tanpa model, pesan pembelajaran tidak dapat berproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar ketujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Model pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya yang merupakan alat sebagai pencapaian tujuan pembelajaran, yang mana model pembelajaran lebih bersifat prosedural berisikan tahap model pembelajaran tertentu.

Pendidikan dibentuk melalui proses pembelajaran disinilah dibutuhkan sosok guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya dan tujuan peningkatan mutu pembelajarn serta prestasi belajar siswa. Pada khususnya, menyadari pentingnya peranan guru, seorang guru sangatlah dituntut untuk memulai dari dirinya sendiri, meningkatkan mutu pembelajaran yang ditekuninya kearah yang lebih berkualitas. Guru harus membimbing murid agar mereka memperoleh keterampilan, pemahaman, perkembangan berbagai kemampuan,kebiasaan-kebiasaan yang baik dan perkembangan sikap serasi. Oleh karena itu dia melakukan banyak hal agar pengajarannya berhasil.

Keberhasilan belajar mengajar tidak hanya dipengaruhi oleh guru saja tetapi ada beberapa komponen-komponen itu antara lain: siswa, kurikulum, materi pengajaran metode dan media pembelajaran, semua komponen belajar harus secara selaras. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik kedalam proses belajar. Sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu yang berada satu sama lain, memiiki keunikan masing masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individu anak tersebut. Sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah

kondisi anak yang tidak tahu itu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Faktanya kondisi anak yang seperti ini kurang mendapatkan perhatian dari kalangan pendidikan.

Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual anak dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk mengantarkan anak didik ke arah tercapainya tujuan pembelajaran. Kondisi seperti ini, pada umumnya terjadi pada pembelajaran konvensional, konsekuensi dari pendekatan pembelajaran adalah terjadinya kesenjangan yang nyata antara anak yang cerdas dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kondisi seperti ini mengakibatkan tidak diperolehnya ketuntasan dalam belajar, sehingga sistem belajar tuntas terabaikan. Hal ini membuktikan terjadinya kegagalan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan observasi awal terdapat fakta diketahui bahwa Proses belajar mengajar berlangsung selama ini di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan adalah sekolah menengah atas pertama negeri terbaik di kedurang. Guru menggunakan model pembelajaran dimontrasi. Dimana model pembelajaran ini menimbulkan kebosanan pada siswa sehingga mengakibatkan masih kurangnya keaktifan siswa. Pada saat proses kegiatan belajar mengajar (PKBM) berlangsung terutama pada pembelajaran pendidikan agama islam guru menggunakan model pembelaran monoton yaitu model pembelajaran demonstrasi sehingga dapat tercapainya tujuan pendidikan.⁵

Untuk melaksanakan tugas guru secara profesional dan dapat mengatasi permasalahan diatas maka guru memerlukan wawasan yang luas tentang

⁵ Obsevasi awal, 15 Mei 2019

model-model pembelajaran yang tepat sehingga dapat tercapainya tujuan pendidikan. Model pembelajaran yang efektif untuk mengatasi permasalahan diatas yaitu guru dapat menggunakan model pembelajaran Time Token Arends. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja berfikir tentang materi pelajaran. Bagikelompok kecil, merangsang, diskusi, mempraktekkan, keterampilan, mendorong pertanyaan-pertanyaan bahkan dapat membuat peserta didik saling mengajar satu sama lain. Oleh karena itu, dengan adanya model pembelajaran Time Token Arends, maka guru dapat menyajikan materi dengan baik dan menarik kepada anak didik. Kegiatan belajar di dalam kelas dapat merangsang sang anak didik agar lebih fokus dan semangat mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Dalam Model pembelajaran Time Token Arends terdapat beberapa tipe model pembelajaran ini lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapatnya mengenai suatu masalah yang muncul. Pemahaman tentang materi oleh siswa dalam model ini sangat diutamakan terutama dalam bentuk diskusi yang kebanyakan pendapatnya harus memiliki dasar yang kuat untuk sebuah argumen.

Dilihat dari ketika guru memberikan suatu permasalahan untuk dipecahkan dalam berkelompok disini siswa yang berperan aktif hanya terdapat 30% siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dan ketika diakhir pembelajaran guru memberikan posttes kepada siswa disini yang menjawab pertanyaan-pertanyaan didominasi dengan siswa yang aktif dalam diskusi sehingga hasil pembelajaran pada mata pembelajaran pendidikan

agama islam siswa kelas X Di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan ini keaktifan belajar masih sangat rendah dan minat siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam sangat rendah sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran islam masih sangat rendah, rendahnya tingkat penguasaan materi yang didapat dalam pembelajaran sangat tergantung oleh banyak hal, secara umum dapat dikatakan kesulitan memahami suatu pengajaran dapat ditinjau dari segi materi, model pembelajaran. Maka untuk mengatasi hal tersebut peneliti menganggap pentingnya untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan.

Berdasarkan uraian tersebut, demi memperoleh jawaban yang signifikan maka penulis melaksanakan penelitian yang komprehensif ini dengan tujuan untuk mencari dan merumuskan model pembelajaran yang dapat merangkul semua perbedaan yang dimiliki oleh anak didik. Model pembelajaran yang sesuai ialah Time Token Arends. Time Token Arends adalah model pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi dalam menyampaikan pendapat mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain. Maka peneliti mengangkat penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Time Token Arends Terhadap Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Masih kurangnya penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran.
2. Masih kurangnya siswa yang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam.
4. Masih kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam.
5. Masih banyaknya siswa yang dominan berbicara hanya satu atau dua siswa didalam kelas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini perlu adanya batasan masalah agar pembahasan tidak terlalu meluas dan untuk lebih terfokus, maka penulis membatasi masalah, yaitu:

1. Penggunaan model pembelajaran Time Token Arends pada pembelajaran pendidikan agama islam pada Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, dan Al-Anfal (8) ayat 72 serta Hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah). Pada siswa kelas X di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan.
2. Keaktifan belajar siswa kelas X di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada pokok pembahasan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, dan Al-Anfal (8) ayat 72 serta Hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) dan hasil yang akan dinilai pada saat diskusi didalam kelas berlangsung.

3. Hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan, pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada pokok pembahasan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, dan Al-Anfal (8) ayat 72 serta Hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) dan hasil yang akan dinilai pada pre-tes dan post-tes.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipilih, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah Apakah terdapat Pengaruh dengan menggunakan Model pembelajaran Time Token Arends terhadap keaktifan belajar dan hasil belajar siswa pada siswa kelas X pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMANegeri 4 Bengkulu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Time Token Arends Terhadap Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMANegeri 4 Bengkulu Selatan.

1. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Sebagai salah satu karya dan syarat ilmiah berupa skripsi guna menyelesaikan program sarjana pada jurusan tarbiyah. Disamping itu, dapat memberikan wawasan dan masukan yang berharga guna menunjang potensi perkembangan akademik penulis.

2. Bagi orang tua

Dapat menjadi bacaan, sandaran dan pegangan dalam bentuk lembaga rumah tangga yang baik sekaligus dalam memberikan pendidikan dan penanaman nilai-nilai keislaman anak agar pertumbuhan dan perkembangannya kelak dapat bermanfaat bagi orang banyak khususnya didesa durian sebatang kecamatan kedurang kabupaten bengkulu selatan.

3. Bagi perguruan tinggi

Dapat menambah referensi penelitian dan dapat dijadikan acuan bagi perguruan tinggi untuk lebih meningkatkan kualitas mahasiswa jurusan tarbiyah dalam menangkap gejala-gejala pendidikan keislaman yang berkembang di masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari asal kata belajar. belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Batasan ini sering terlihat pada kenyataan disekolah-sekolah bahwaguru berusaha memberikan ilmu sebanyak mungkin dan murid giat melakukannya.⁶ Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari mkombinasi dua aspek, yaitu belajar tertuju pada kepada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pembelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antar siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung.⁷

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajaran yang direncanakan atau didesign, dilaksanakan, dan dievaluasi secara efektif dan efisien. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

⁶Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* . (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 12

⁷Asep Jihad& Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013).

Dari pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses usaha guru agar bisa membuat siswa giat mengikuti pembelajaran.

b. Pengertian model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik *adaptif* maupun *generatif*. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*Style Of Learning and Teaching*).⁸

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menuliskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.⁹

Dari pengertian di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa model pembelajaran adalah perencanaan secara berurutan dalam mengorganisir pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

⁸Dr. Hanafiah, M.M.Pd & Drs Cucu Suhana, M.M.Pd. *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 41

⁹ Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2012). h. 51

2. Model Pembelajaran Time Token Arends

a. Pengertian Model Pembelajaran Time Token Arends

Time Token adalah salah satu model contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis di sekolah. Sedangkan Arends merupakan orang yang pertama kali mencetuskan Time Token pada tahun 1998. Proses pembelajaran demokratis adalah proses pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek. Sepanjang proses belajar, aktivitas siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui. Metode ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial siswa agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali.¹⁰ Model pembelajaran time token arends adalah model pembelajaran model pembelajaran yang digunakan dengan tujuan agar siswa aktif bicara. Dalam pembelajaran diskusi, time token arends digunakan agar siswa aktif bertanya dalam pembelajaran. Dengan mebatasi waktu berbicara misalnya 30 detik diharapkan siswa adil mendapatkan kesempatan untuk berbicara.¹¹

Dari pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran time token arends merupakan model pembelajaran yang memberikan secara adil kepada setiap individu untuk diberikan waktu berbicara dengan dibatasi waktu yang sudah ditentukan sebelumnya.

b. Penggunaan Model Pembelajaran Time Token Arends

Model pembelajaran ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial siswa agar siswa tidak

¹⁰ Muhamad Afandi, dkk, *Model Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: UNISULA Press, 2013), h. 15

¹¹ Istarani, 58 *Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2014), h. 209

mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Kopun berbicara dengan waktu \pm 30 detik perkupon pada tiap siswa. Sebelum berbicara, siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu pada guru. Satu kupon adalah untuk satu kesempatan berbicara. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kuponnya tidak boleh berbicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kupon habis.¹²

Diharapkan dengan penggunaan pembelajaran time token arends siswa mampu mengutarakan pendapatnya dan jawabannya setelah melakukan proses berfikir yaitu berfikir kritis dengan dibimbing oleh guru.

c. Cara pembelajaran model pembelajaran Time Token Arends

Langkah-Langkah Dari Model Ini, Adalah Sebagai Berikut :

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar.
- 2) Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klasikal.
- 3) Guru memberi tugas pada siswa.
- 4) Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu \pm 30 detik per kupon setiap siswa.
- 5) Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kupon tidak boleh berbicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus berbicara sampai semua kuponnya habis. Demikian seterusnya hingga semua anak berbicara.

¹² Miftahul Huda. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.239

6) Guru memberikan nilai berdasarkan waktu yang digunakan tisp siswa dalam berbicara.¹³

Berbagai pendapat diatas, model pembelajaran Time Token diharapkan mampu mengatasi masalah yang ada pada pembelajaran siswa kelas X dan mampu meningkatkan keaktifan dalam belajar. Berikut langkah-langkah model pembelajaran Time Token:

- 1) Siswa dikondisikan untuk melaksanakan diskusi kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 7 siswa.
- 2) Salah satu kelompok dipilih untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok kedepan kelas (minggu sebelumnya guru telah memberikan pokok bahasan materi).
- 3) Setiap siswa diberi 4 kupon dengan waktu sekitar 60 detik perkupon,dalam 1 kelompok ada 7 orang dengan jumlah waktu 4 menit perorang jadi waktu yang dibutuhkan 28 menit untuk 1 kelompok ditambah 7 menit untuk presentasi jadi total waktu 35 menit.
- 4) Siswa mendapat giliran untuk menyampaikan pendapat, ide, gagasan kepada anggota kelompoknya maupun kelompok lainnya.
- 5) Setiap kali siswa mendapat giliran berbicara, siswa menyerahkan kupon kepada guru ataupun ketua kelompok sebagai tanda bahwa siswa tersebut telah memberikan sumbangan pemikiran terhadap kelompok.

¹³ Miftahul Huda. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.240

- 6) Siswa berbicara sampai kupon habis (bila waktu mendukung). Siswa yang kuponnya habis tidak boleh berbicara, bergantian yang masih memiliki kupon.
- 7) Apabila waktu tidak mencukupi maka untuk pertemuan berikutnya yang sudah habis kuponnya diberi kembali 1 kupon tujuannya agar yang sudah habis kuponnya masih dapat mengutarakan pendapat dan ikut berpartisipasi.
- 8) Masing-masing siswa diharapkan mengeluarkan pendapatnya dari diskusi kelompok.

Pada dasarnya setiap model pembelajaran tentunya mempunyai kelemahan dan kelebihan, tidak ada model pembelajaran yang memiliki kelebihan saja dan tidak mempunyai kekurangan meskipun, ada kekurangan dalam metode pembelajaran, sebisa mungkin seorang guru harus profesional dalam menjalankan tugasnya jadi, pengajar harus mampu memaksimalkan penggunaan model pembelajaran yang dipilih untuk mengajar dan meminimalisir kekurangan yang terjadi.

d. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Time Token Arends

Berikut kelebihan model pembelajaran Time Token menurut Sri Udin:

- 1) Memotivasi agar siswa belajar mandiri dan partisipasi terhadap materi pembelajaran.
- 2) Menghindari dominasi siswa yang pandai berbicara atau yang tidak berbicara sama sekali.
- 3) Membantu siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

- 4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi (aspek berbicara).
- 5) Melatih siswa mengungkapkan pendapat.
- 6) Menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan, dan memiliki sikap keterbukaan terhadap kritikan.
- 7) Mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain.
- 8) Mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang dihadapi.
- 9) Tidak memerlukan banyak media pembelajaran.

Adapun Kelemahan model pembelajaran Time Token adalah sebagai berikut:

- 1) Hanya dapat digunakan pada mata pelajaran tertentu saja.
- 2) Tidak bisa digunakan pada kelas yang jumlah siswanya banyak.
- 3) Memerlukan banyak waktu untuk persiapan.
- 4) Cenderung untuk sedikit menekan siswa yang pasif dan membiarkan siswa yang aktif untuk tidak berpartisipasi lebih banyak di kelas.¹⁴

3. Keaktifan belajar

a. Definisi Keaktifan belajar

Pengertian Keaktifan dalam kamus besar bahasa Indonesia: kesibukan kegiatan, keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat atau sibuk.¹⁵ Sedangkan belajar ialah suatu proses kegiatan yang bukan

¹⁴ Miftahul Huda. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (yogyakarta: pustaka pelajar, 2014), h.241

¹⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 2002) h. 17

merupakan suatu hasil ataupun tujuan. Setiap kegiatan mengingat itu bukan berarti belajar, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yaitu mengalami. Nilai yang didapat dari latihan bukan merupakan hasil belajar, tetapi perubahan kelakuan merupakan hasil dari belajar.¹⁶ Kemudian keaktifan belajar adalah sebagai anutan pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasian pelibatan intelektual-emosional siswa dalam proses pembelajaran, dengan pelibatan fisik siswa apabila diperlukan. Pelibatan intelektual-emosional/fisik serta optimalisasi dalam pembelajaran, diarahkan untuk membelajarkan siswa bagaimana belajar memperoleh dan memproses perolehan belajarnya tentang pengetahuan, Keterampilan, sikap, dan nilai.¹⁷

Dari teori diatas dapat kita simpulkan bahwa keaktifan belajar merupakan semua kegiatan yang dilakukan seorang siswa kepada siswa lainnya, siswa dengan guru bukan hanya kegiatan mengingat akan tetapi sebuah pengalaman yang diterima siswa bukan berupa nilai tetapi perubahan prilaku, keaktifan siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam peroses belajar dan mengajar yang beraneka ragam. Kegiatan belajar aktif ialah usaha yang dilakukan membantu siswa memahami perasaan nilai-nilai, dan sikap mereka.

¹⁶ Oemar Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara,2011), h.36

¹⁷ Dimayanti dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Cipta, 2015), h. 115

b. Bentuk-bentuk keaktifan

Keaktifan belajar dibagi menjadi 8 kelompok yaitu:

- 1) Kegiatan kegiatan visual yang terdiri atas membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan yang terdiri atas mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan yang terdiri atas mendengarkan presentasi, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrumen musik, mendengarkan siaran radio.
- 4) Kegiatan kegiatan menggambar yang terdiri atas menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat sketsa atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar yang terdiri atas menggambar, membuat grafik, chart, diagram, peta, pola.
- 6) Kegiatan kegiatan motorik yang terdiri atas melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan menari dan berkebun.
- 7) Kegiatan kegiatan mental yang terdiri atas merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor faktor menemukan hubungan dan membuat keputusan.

- 8) Kegiatan-kegiatan emosional yang terdiri atas minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.¹⁸

Bentuk-bentuk kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan *overlap* satu sama lain.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan- permasalahan dalam proses pembelajaran.

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik).
- 3) Mengingat kompetensi belajar kepada peserta didik.
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- 5) Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari.
- 6) Munculnya aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberikan umpan balik (*feedback*).
- 8) Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.

¹⁸Jurnal Tata Arta, *upaya peningkatan keaktifan belajar siswa melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament berbantu pohon pintar*, vol. 2, no. 3 desember 2016. h. 1-10

9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran. Keaktifan dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan siswa pada saat belajar.¹⁹

4. Hasil Belajar

a. Pengertian belajar

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar disekolah dan lingkungan sekitarnya.²⁰

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam keseluruhan aspek tingkah laku.²¹

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi).²² Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah lakuy berikut adanya pengalaman pembentukan tingkah laku ini meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, apresiasi.

¹⁹ Jurnal Electronics, *Informatics, And Vocational Education (ELIVNO)*. Vol. 1 no. 2. Mei 2016

²⁰ Asep Jihad & Abdul Haris, *evaluasi pembelajaran*. (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013). h. 1

²¹ Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015). h.2

²² Endang Komara, *Belajar Dan Pembelajaran Interaktif*, (Bandung: Pt Refika Aditama, 2014). h. 1

Oleh sebab itu, belajar adalah proses aktif, yaitu proses intraksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individual. Belajar adalah suatu peroses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah peroses melihat, mengamatio, memahami suatu yang dipelajari. Apabila kita berbicara tentang belajar, maka kita berbicara tentang cara mengubah tingkah laku seseorang atau individu melalui berbagai pengalaman yang ditempuhnya.²³

Morgan dalam buku *inteoduction to psychology* (1978) menyebutkan an bahwa belajar adalah setiap perunahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

Belajar merupakan suatu peroses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang relatif menetap. Belajar secara psikologis adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kehidupannya.

Dari beberapa pengertian diatas, maka penulis simpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan secara terus-menerus oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang beru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai kemampuan yang

²³Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). h. 13-14

dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran dan dapat diukur melalui pengetahuan, pemahaman, aplikasi analisis dan sintesis yang diraih siswa dan merukan tingkat penguasaan setelah menerima pengalaman belajar.²⁴

Hasil belajar menurut Gagne dan Briggs adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat dari perbuatan belajar dan dapat diamati penampilan siswa (*learner's performance*). Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar.²⁵ Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah, kognitif, afektif, psikomotor belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaanpersepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan.²⁶

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hamalik menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik.²⁷

Menurut Abdurahman yang dikutip dalam buku Asep Jihad dan Abdul Harius, Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak

²⁴Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Teras 2010), h. 33

²⁵Jamil Suprihatiningrum, *Strategi pembelajaran Teori Dan Aplikasi*, h. 37

²⁶Rumsan, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung, 2013). h. 123

²⁷ Kunandar, *Penilaian Auntenik: Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Raja Grafindo. 2013), h. 62

setelah melakukan kegiatan belajar.²⁸ Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang diteliti.²⁹

Dari pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan, yang diklasifikasikan menjadi tiga yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

c. Bentuk- bentuk Hasil Belajar

Howard Kingsley membagi tiga bentuk hasil belajar, yakni: keterampilan dan kebiasaan: dan pengertian sikap dan cita-cita. Masing-masing bentuk hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan oleh kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni informasi verbal keterampilan intelektual, strategikognitif, sikap, dan keterampilan motoris.³⁰

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pada pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik.

²⁸ Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), h. 14

²⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 5

³⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h.22

2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempersentasikan konsep dan lambang.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukanmelakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.³¹

Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam, yakni keterampilan dan kebiasaan: pengetahuan dan pengertian sikap dan cita-cita masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum sedangkan Gagne membagi 5 kategori hasil belajar, yakni informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan motoris dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom, yang secara garis besar membagi hasil belajar menjadi 3 (tiga) ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

a) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, yang terdiri dari 6 aspek tipe hasil belajar, yaitu:

1. Pengetahuan hafalan yaitu pengetahuan yang sifatnya faktual. Tipe belajar ini menjadi prasara bagi tipe hasil belajar berikutnya.

³¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning. Cetakan XIII*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 5-6

2. Pemahaman yaitu kemampuan menangkap. Maksudnya kemampuan menangkap makna dari suatu konsep, misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya.
3. Aplikasi (penerapan) yaitu kesanggupan menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Misalnya memecahkan persoalan dengan rumus tertentu.
4. Analisis yaitu usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya.
5. Sintesis penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh.

b) Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti: perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks, diantaranya:

- 1) Receiving atau attending, yaitu semacam kepekaan menerima rangsangan dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah, situasi dan gejala.

- 2) Responding atau jawaban, yaitu reaksi yang diberikan seseorang terhadapstimulasi yang datang dari luar.
 - 3) Valuing atau penilaian, yaitu hubungan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala stimuus.
 - 4) Organisasi yaitu pengembangan dari nilai kedalan satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lainnya, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
 - 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yaitu keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang dapat mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.
- c) Ranah psikomotoris. Hasil belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Ada 6 (enam) tingkatan keterampilan, yaitu :
1. Gerakan reflex (keterampilan pada gerakan tidak sadar).
 2. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
 3. Kemampuan pada perceptual, termasuk didalamnya membedakan visual, adaptif, dan motorik.
 4. Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
 5. Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan kompleks.
 6. Kemampuan yang keenam berkenaan dengan komunikasi non verbal seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.³²

³² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar...*, H. 29

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Telah dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil tidaknya belajar itu tergantung pada bermacam-macam faktor, Adapun faktor-faktor itui, dapat kita bedakan menjadi dua golongan :

1. Faktor yang ada pada organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual.
2. Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut faktor sosial yang termasuk kedalam faktor individu alantara lain: kematangan/ pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, motivasi sosial.³³

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, secara perinci uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

- a. Faktor internal: faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian. Motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

³³M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2007) h.102

- b. Faktor eksternal: faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.³⁴

Berdasarkan paparan yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor intern (di dalam individu) dan faktor ekstern (di luar diri individu).

5. Urgensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekola Menengah Atas (SMA)

a. Pengertian Pendidikan Agam Islam

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata pendidikan berasal dari kata “pendidikan dan agama”. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti proses mengubah sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Sedangkan arti mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan agama merupakan risalah yang disampaikan tuhan kepada nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk

³⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: h. 12

dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya. Kemudian Agama Islam ialah agama Allah yang disampaikan kepada nabi Muhammad, untuk diteruskan kepada umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan mu'amalah (syariah), yang menentukan proses berpikir, merasa dan berbuat dan proses terbentuknya kata hati. Selanjutnya Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya.³⁵

Dari beberapa uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI merupakan suatu pelajaran yang membahas tentang mendidik siswa yang beragama Islam agar benar-benar menjiwai ajaran agama Islam.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan-tujuan pendidikan Islam dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menghantarkan manusia pada bakat-bakat alaminya (innate talents), sehingga ia akan mengevaluasi diri alam semesta dan masyarakat tempat tinggalnya.
2. Menyadarkan manusia akan penciptanya yakni atas dasar yang bernalar, sehingga akan membuahkan hubungan-hubungan yang sehat,

³⁵ Aat Syafaat Dkk. *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada. 2008. h. 11-15

membantu menumbuhkan personalitas orang yang beriman dan memotivasi timbulnya visi kehidupan dunia dan alam akhirat yang benar dalam dirinya.

3. Menanam dalam diri manusia tentang hubungan yang harmonis dengan alam semesta dan memperkokoh ikatan kemanusiaan melalui peningkatan rasa estetika.
4. Menciptakan pemahaman islam yang sistematis, yang menuntut manusia pada kesesuaian setiap pemikiran dan perbuatan berdasarkan tata aturan dan prinsip islam.
5. Membentuk kepribadian yang seimbang, yang dalam bidang wewenangnya memiliki unsur-unsur material, spiritual dan konseptual atas dasar yang serasi.
6. Mengembangkan sumber daya manusia untuk dapat dimanfaatkan bagi kemaslahatan umat manusia.
7. Menuntun manusia kearah metode berpikir ilmiah serta membantu anak-anak baik kaum mudah serta memberi mereka semangat menuntut ilmu, keahlian dan spesialisasi dalam berbagai bidang.
8. Menyiapkan manusia untuk berperan serta dalam pembentukan masyarakat dan kehidupan yang islami, juga memberikan mereka kesempatan untuk hidup di bawah naungan sistem islam.
9. Meneliti sejarah umat islam dengan cermat, menulisnya dengan gaya sederhana yang mudah dipahami dan terlepas dari motif-motif politik apapu agar generasi-generasi mendatang mengenal warisan agung mereka.

10. Mendidik anak-anak dari kaum muda serta melatih mereka untuk memelopori aktivitas sosial agar dapat menguasai peran-peran khusus dan bakat-bakat yang demikian harus dapat ditanamkan dalam rangkai menyerukan manusia pada risalah Allah SWT, yakni pesan kebaikan dan kedamaian.

11. Mengukuhkan ikatan persaudaraan antara kaum muslimin dan diberi titik tekan pada ketulusan dalam iman, masyarakat dan secara luas dalam kehidupan umat islam.³⁶

c. Ruang lingkup ilmu pendidikan islam

a. Perbuatan mendidik itu sendiri, yang dimaksud dengan perbuatan mendidik disini adalah seluruh kegiatan, tindakan atau perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh pendidik sewaktu menghadapi atau mengasuh anak didik.

b. Anak didik, yaitu pihak yang merupakan objek terpenting dalam pendidikan dan hal ini disebabkan oleh perbuatan atau tindakan mendidik itu diadakan atau dilakukan hanyalah untuk untuk membawa anak didik kepada tujuan pendidikan islam yang kita cita-citakan.

c. Dasar dan tujuan pendidikan islam, yaitu menjadi fundamen serta dari segala kegiatan pendidikan islam yang dalam hal ini dasar akan sumber pendidikan islam yaitu arah mana anak didik ini akan dibawa.

d. Pendidik atau guru, yaitu suatu objek yang melaksanakan pendidikan islam yang mempunyai peranan penting untuk keberlangsungannya

³⁶ Dayun riadi dkk. *Ilmu pendidikan islam*. Yogyakarta: pustaka pelajar. 2017. h. 61-62

pendidikan, baik atau tidaknya pendidik berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan islam.

- e. Materi pendidikan islam, yaitu bahan-bahan atau pengalaman belajar ilmu yang disusun sedemikian rupa dengan susunan yang lazim tetapi logis untuk disajikan atau disampaikan kepada anak didik.
- f. Metode pendidikan islam, yaitu suatu cara yang paling cepat dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan guna menyampaikan bahan atau materi pendidikan islam kepada anak didik.
- g. Evaluasi pendidikan, yaitu dengan memuat cara yang lebih praktis dalam mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar anak didik.
- h. Alat-alat pendidikan yaitu yang berupa alat-alat yang dapat digunakan selama melaksanakan pendidikan islam agar tujuan pendidikan islam tersebut berhasil.
- i. Lingkungan sekitar, yaitu keadaan-keadaan yang ikut berpengaruh dalam melaksanakan proses pendidikan islam.³⁷

B. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu ini merupakan acuan dan pedoman bagi penulis untuk di gunakan sebagai salah satu langkah dalam penulisan proposal selanjutnya. Kegunaannya untuk mengetahui hasil yang telah di lakukan oleh peneliti terdahulu. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis:

³⁷Dayun Riadi Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam ...*, H. 16-18

1. Hasil penelitian oleh Dzurriyatun Naimah pada tahun 2015, adapun judul penelitiannya adalah “Penerapan Model Terpadu Time Token Arands Dan Berbatuan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas VSDN Tambakaji 02 Semarang “. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran IPS mengalami peningkatan. Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS menggunakan model terpadu Time Token Arends dan STAD berbantuan media *audio-visual* siklus I memperoleh rata-rata skor yaitu 34 kategori baik, meningkat pada siklus II dengan memperoleh rata-rata 38 kategori sangat baik, meningkat pada siklus III rata-rata skor 41 kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh rata-rata skor 22,6 kategori cukup, meningkat pada siklus II dengan rata-rata skor 28,5 kategori baik pada siklus III aktivitas siswa memperoleh skor rata-rata 35,7 kategori baik. Ketuntasan belajar siswa siklus I adalah 57,6 %, sedangkan pada siklus II ketuntasan meningkat menjadi 75,75%, kemudian pada siklus III ketuntasan belajar mencapai 85,3%. Hasil belajar afektif pada siklus I memperoleh rata-rata 6,05 kategori cukup, kemudian meningkat menjadi 9 kategori baik pada siklus II, dan memperoleh rata-rata skor 13,7 kategori sangat baik pada siklus III. Hasil belajar psikomotorik siklus I memperoleh rata-rata skor 4,2 kategori baik, kemudian meningkat pada siklus II 7,9 kategori baik, dan pada siklus III mencapai 9,72 kategori sangat baik, dan perbedaan lainnya terletak pada variabel yang berbeda dan letak pada waktu dan tempat pelaksanaan penelitian serta subjek penelitian, untuk persamaan terletak pada penggunaan model atau metode yang digunakan.

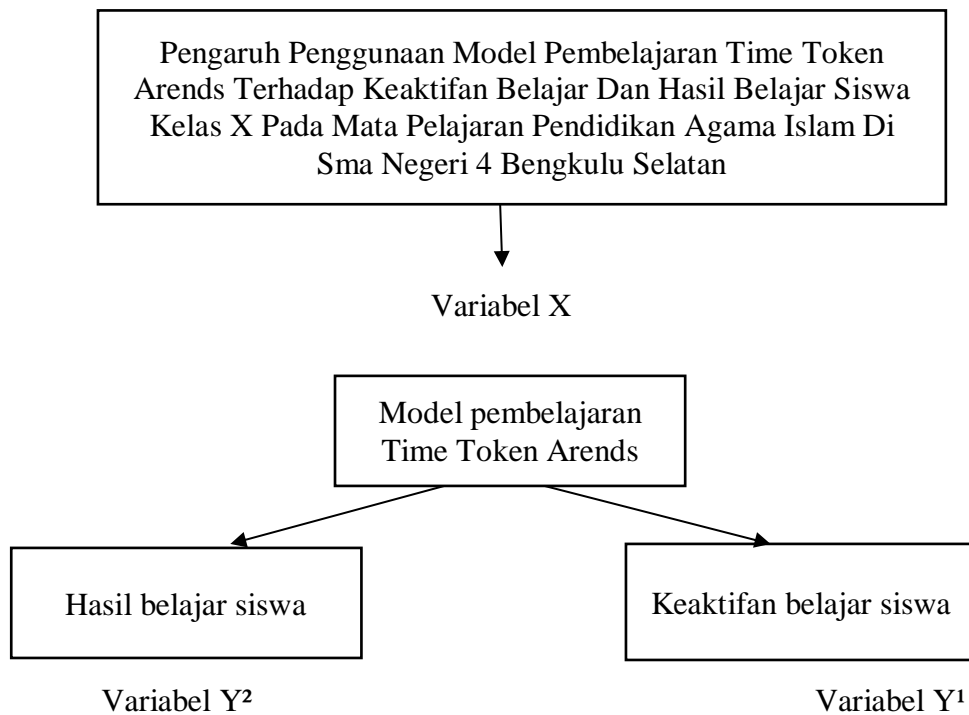
2. Hasil penelitian oleh Putri Chairia pada tahun 2015, adapun judul penelitiannya adalah “Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas Xs Di SMA Negeri I Bandar Sri Bhawono Lampung Timur”. Hasil penelitian menunjukkan analisis data secara kuantitatif menggunakan uji t paired samples tes dapat disimpulkan bahwa model pembelajarann Time Token berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar sejarah siswa kelas X8 SMA Negeri I Bandar Sribhawono. Besar taraf signifikan model ini sebesar 0,72 yang jika dimasukkan ke dalam tabel interpretasi korelasi termasuk kategori cukup, dan perbedaan lainnya terletak pada variabel yang berbeda dan letak pada waktu dan tempat pelaksanaan penelitian serta subjek penelitian, untuk persamaannya terletak pada variabel terikat yaitu sama-sama menggunakan metode atau model Time Token Arends.
3. Hasil penelitian oleh Janita pada tahun 2016, adapun judul penelitiannya adalah “Penerapan Metode Time Token Arends Dan Talking Stick Dalam Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN I Banyu Urip “. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa pada siklus 1 adalah 71 dengan ketuntasan klasikal 74% dan pada siklus II nilai rata-rata keterampilan berbicara adalah 79 dengan ketuntasan klasikal 87% .Aktivitas mengajar guru pada siklus I adalah 78 dengan kategori baik pada siklus II menjadi 95 dengan kategori sangat baik. Kemudian aktivitas belajar siswa pada siklus I 73 dengan kategori aktif pada siklus II menjadi 90 dengan kreteria aktif. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Time Token Arends dan talking stick dapat

meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas III SDN I Banyu Urip, dan perbedaan lainnya terletak pada variabel yang berbeda dan letak pada waktu dan tempat pelaksanaan penelitian serta subjek penelitian, untuk persamaannya terletak pada variabel terikat yaitu sama-sama menggunakan metode atau model Time Token Arends.

Dari artikel yang saya baca di atas dengan judul berbeda-beda serta penulis yang berbeda, terdapat perbedaan yang saya lihat, yaitu “Dalam kajian terdahulu ini variabel penelitiannya luas, dan metodenya cukup banyak yang dipakai saat dalam proses penelitian, bahkan hampir menyeluruh. Tentang mata pelajaran yang diteliti yaitu pada pelajaran IPS. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan hanya fokus yang variabel terdiri dari metode Time Token Arends dan keaktifan belajardan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas X, karena banyak terdapat peserta didik kurang tertarik mata pembelajaran agama islam padahal sudah kita ketahui bahwa penting sekali pelajaran agama islam ini untuk pembentukan akhlak mulia di masa depan para siswa dan metode ini dipakai supaya anak menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran.

C. Kerangka Berpikir

Adapun kerangkah berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam skema:



Keterangan :

Y = Model pembelajaran Time Token Arends

Y¹ = Keaktifan siswa dan

Y²= hasil belajar siswa

D. Hipotesis

Hepotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu kebenarannya) sehingga harus diuji secara empiris.³⁸ Sementara itu ditinjau dari operasinya dikenal dengan rumusan hepotetis, yaitu:

1. Hipotetis nol, yakni hipotetis yang menyatakan ketidak adanya pengaruh antara variabel. Dalam notasi, hipotetis ini ditulis dengan “Ho”

³⁸ Erwan Agus Purwanto Dan Dyah Ratih Sulistyastuti. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Gava Media. 2007. h. 137

2. Hipotesis alternatif atau hipotesis kerja, yaitu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel. Dalam notasi ini ditulis dengan “Ha”

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan satu hipotesis yakni Ha, sedangkan bunyi hipotesis yang penulis ajukan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh tingkat keaktifan belajar siswa yang signifikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model pembelajaran Time Token Arends di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas X IPA¹ dengan menggunakan model pembelajaran Time Token Arends dan kelas X IPS¹ yang tidak menggunakan model pembelajaran Time Token Arends.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *Kuantitatif Eksperimen Semu (Quasi Experiment Design)*. Eksperimen adalah suatu penelitian yang mencoba untuk mencari hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat, dimana variabel bebas sengaja dikendalikan dan dimanipulasi (dibedakan perlakuan).³⁹ Peneliti menggunakan model ini ketika peneliti ingin menetapkan kemungkinan variabel independen dependen. Dalam hal tersebut berarti peneliti berusaha mengontrol semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen, maka dapat diaktakan bahwa variabel independen menyebabkan atau barangkali menyebabkan variabel dependen.

Pada design yang digunakan dalam penelitian ini semua kelompok dipilih tidak secara random, karena peneliti tidak dapat menciptakan kelompok buatan untuk eksperimen.⁴⁰ Oleh karena itu, peneliti sering menggunakan kelompok utuh (sekolah perguruan tinggi, atau distrik sekolah) dalam penelitian eksperimental. Jenis penelitian quasi experimental tipe pretest-posttest non-equivalent group design. Dalam quasi eksperimental, peneliti memberikan perlakuan kontrol kepada kelompok-kelompok utuh, memberikan pretest kepada kedua kelompok melaksanakan kegiatan perlakuan eksperimental hanya

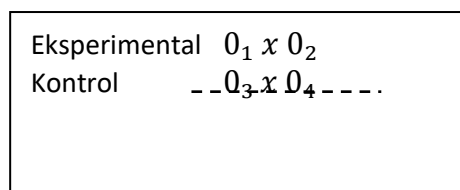
³⁹ Jaksi. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2016.h.2

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2010 h. 76

dengan kelompok eksperimen, dan memberikan posttest untuk melihat perbedaan diantara kedua kelompok.⁴¹

Penelitian dapat diketahui dari hasil pretest dan posttest atau pengaruh kausal intervensi yang sudah diberikan pada kelompok eksperimen maupun kontrol.

Jika hasilnya lebih besar dari nol, ada perbedaan perlakuan. Gambar desain dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

O_1 = rerata skor pretest kelompok eksperimen

O_2 = rerata skor posttest kelompok eksperimen

X = perlakuan (treatment) penerapan model time token arends

O_3 = rerata skor pretest kelompok kontrol

O_4 = rerata posttest kelompok kontrol

Garis putus-putus menunjukkan cara penelitian antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dilakukan tidak secara radom

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini sudah dilaksanakan di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan, Jln. Durian Sebatang Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan 28 agustus sampai 12 oktober tahun 2020.

⁴¹Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.*,h. 77-78

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

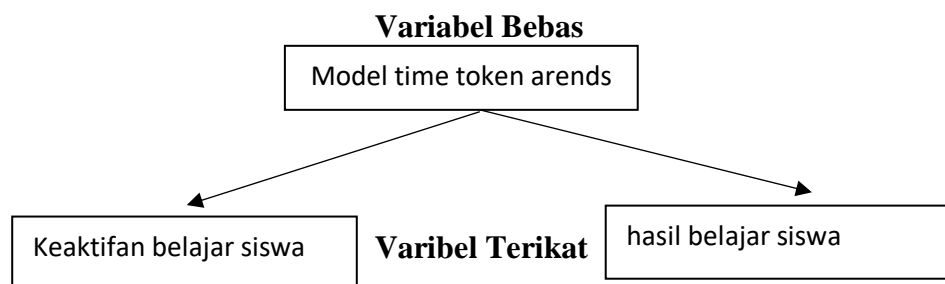
Variabel dianggap sebagai suatu konsep atau gagasan yang difokuskan oleh peneliti menjadi sebuah objek penelitian yang ingin diteliti. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas adalah stimulus yang dapat memengaruhi hasil percobaan secara total atau sebagian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran time token arends karena dengan penerapan variabel tersebut dapat memengaruhi variabel terikat.

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat ini adalah 2 tingkatan proses psikomotorik dalam aktifitas pembelajaran yaitu proses keaktifan belajar dan hasil belajar siswa kelas X yang memfokuskan pada mata pelajaran PAI mengenai cara membaca dan penjelasan Q.S. Al-Anfal (8) ayat 72, Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12.

Gambar 3.2

Pemetaan Variabel Penelitian



Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran time token arends dengan langkah-langkah pembelajaran

berikut, orientasi pengelompokkan, pembentukan dan pembinaan kelompok ekspert, diskusi (pemaparan) kelompok ahli dalam group, tes (penilaian), pengakuan kelompok. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan psikomotorik yaitu keaktifan belajar siswa dalam diskusi. Peneliti mengambil beberapa aspek dari setiap level keaktifan tersebut. Kemampuan psikomotorik keaktifan belajar dan hasil belajar siswa dua aspek yaitu bertanya dan menjawab pertanyaan.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Model pembelajaran time token arends (X)

Model pembelajaran time token arends merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi dalam menyampaikan pendapat mereka dan mendengarkan pemikiran anggota lain.

b. Keaktifan belajar siswa (Y¹)

Keaktifan belajar siswa merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas kondusif.

c. Hasil Belajar (Y²)

hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan, yang diklasifikasikan menjadi tiga yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sebuah pendekatan dalam penelitian yang menggunakan semua objek penelitian untuk dijadikan sumber data. Populasi adalah keseluruhan dari objek penyelidikan atau penelitian yang akan dijadikan sumber data permasalahan yang akan diteliti.⁴² Jumlah siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Bengkulu Selatan adalah berjumlah 120 siswa. Adapun populasi dari penelitian ini yaitu siswa kelas X di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan.

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

No	Kelas X	Jumlah siswa
1	X IPA ¹	19
2	X IPS ¹	19
	Jumlah	120

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dianggap sebagai sumber data yang penting untuk mendukung penelitian. Sampel adalah sebagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel adalah sebagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil menggunakan cara-cara tertentu.⁴³

⁴²Singarimbun Masri & Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: PT Pustaka LP3ES, 1995). h. 152.

⁴³Erwan agus purwanto dan dyah ratih sulistyastuti. *Metode penelitian kuantitatif,.....*,h. 39

Pengambilan sampel penelitian ini adalah kelas XIPA¹ yang berjumlah 19 sebagai kelas eksperimen dan kelas XIPS¹ yang berjumlah 19 sebagai kelas kontrol di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan.

Teknik sampel ini dengan menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti apabila peneliti memiliki pertimbangan tertentu. Pemilihan kelas XIPA¹ dan XIPS¹ sebagai sampel penelitian dilakukan dengan pertimbangan bahwa kelas yang digunakan sebagai kelas sampel 1 memiliki kemampuan yang hampir sama dengan kelas sampel 2. Selain itu juga kelas yang diambil sebagai kelas sampel 1 dan sampel 2 memiliki jumlah siswa sama.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar tes. Lembar observasi dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung dan dilakukan oleh peneliti sebagai observer, sedangkan guru kelas X sebagai pelaksananya. Sedangkan untuk lembar tes pelaksanaannya setelahnya proses pembelajaran selesai.

a. Observasi

Penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langsung tentang adanya pengaruh keaktifan belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menggunakan model pembelajaran *Time Token Arends* dengan yang tidak menggunakan metode pembelajaran *Time Token Arends* pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan.

Menurut Sutrisno Hadi mengatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁴⁴

b. Lembar Tes

Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa.⁴⁵ Tes digunakan untuk menilai dan mengukur keaktifan belajar siswa, terutama keaktifan belajar psikomotorik berkenaan dengan gerak siswa pada saat pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan atau pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan *pre test* dan *post test* kepada kelas sampel 1 dan kelas sampel 10 setelah pemberian perlakuan.

1) Instrumen Pengumpulan Data Variabel X (Model Pembelajaran Time Token Arends)

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Observasi Model Pembelajaran Time Token Arends

Varibel X	Kegiatan	Indikator	No Item
Model pembelajaran time token arends	Awal	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran	1
		Menanggapi apersepsi sesuai dengan materi	2
	Inti	Memperhatikan penjelasan	3

⁴⁴ Burhan Bungin. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Pranada Media Group. 2005. h. 143-144

⁴⁵ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 35

2) Instrumen Pengumpulan Data Variabel Y

Variabel Y terdiri atas variabel Y1 yaitu keaktifan belajar dan variabel Y2 yaitu hasil belajar.

a) Instrumen Pengumpulan Data Variabel Y1 (keaktifan belajar siswa)

Data keaktifan belajar siswa diperoleh melalui observasi ketika pembelajaran berlangsung. Lembar pengamatan aktivitas belajar diisi berdasarkan kondisi yang ada dengan memperhatikan deskriptor yang tampak. Pengisiannya dengan cara memberi tanda cek (√) pada kolom yang disediakan

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Observasi Siswa

No	Indikator pengamatan	Deskriptor
1	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran	Datang 5 menit sebelum pelajaran dimulai
		Siswa duduk ditempatnya masingmasing
		Menyiapkan buku dan alat tulis
		Menyiapkan buku dan alat tulis
2	Menanggapi apersepsi sesuai dengan materi	Memberikan tanggapan terhadap apersepsi
		Tanggapan sesuai dengan materi
		Memberikan tanggapan dengan bahasa yang sopan dan mudah dimengerti
		Bertanya atau mengeluarkan pendapat
3	Memperhatikan penjelasan guru	Sikap duduk baik (tidak tolah-toleh)
		Tidak berbicara sendiri atau dengan temannya
		Mendengarkan penjelasan guru

		Melaksanakan arahan dari guru
4	Kesiapan siswa dalam pembentukan kelompok	Mengikuti arahan guru dalam pembentukan kelompok
		Tidak membedakan jenis kelamin
		Menempatkan diri sesuai dengan meja kelompoknya
		Membagi tugas untuk setiap anggota kelompok
5	Memegang kartu sebagai tanda waktu berbicara	Menganalisis permasalahan dari kartu yang dipegang
		Bekerja sama dengan teman lainnya dalam menyelesaikan permasalahan
		Mengambil kartu yang menjadi tanda waktu berbicara
		Memecahkan masalah dan menarik kesimpulan
6	Berdiskusi dengan kelompok penguji	Mengidentifikasi keterkaitan dari kartu soal dan jawaban yang telah ditemukan
		Menentukan benar atau salah dengan mendiskusikannya dengan sesama teman kelompok
		Memberikan penjelasan
		Menemukan simpulan informasi
7	Mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas	Memaparkan hasil diskusi kelompoknya
		Hasil diskusi disampaikan dengan memberikan kartu sebagai tanda berbicara didepan kelas
		Menggunakan bahasa Indonesia dalam menyampaikan hasil diskusi

		Mampu menanggapi pertanyaan dari kelompok lain
8	Melakukan refleksi pembelajaran	Menanyakan kesulitan pada guru
		Mengungkapkan pendapat yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari
		Menjawab pertanyaan guru terkait materi yang telah dipelajari
		Menanggapi pertanyaan atau pernyataan dari teman lain
9	Membuat kesimpulan pembelajaran	Berani menyampaikan kesimpulan dengan kalimatnya sendiri
		Menyimpulkan sesuai dengan materi
		Menyimpulkan materi secara keseluruhan
		Mencatat hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama
10	Respon siswa dalam menanggapi penghargaan yang diberikan oleh guru	Tersenyum atau bersorak-sorak ketika mendapat penghargaan dari guru
		Mengucapkan terimakasih pada guru saat mendapatkan penghargaan
		Menyimpan penghargaan yang diberikan guru
		Menerima penghargaan dengan rasa bangga dan percaya diri

b) Instrumen Pengumpulan Data Variabel Y2 (Hasil Belajar)

Data hasil belajar siswa didapat setelah diberikan perlakuan. Hasil belajar yang dipakai disini yaitu hasil belajar kognitif. Instrumen yang digunakan berbentuk tes objektif berupa soal pilihan ganda.

Tabel 3.6

Kisi-kisi Tes Hasil Belajar

Stadar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal
1. Memahami Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah).	1.1 Menjelaskan Al Anfal (8) ayat 72. Serta Hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah).	Menyebutkan ayat dan hadist tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah)		Pilihan Ganda	1, 3, 4,

(ukhuwa h).					
		menjelask an contoh ayat dan hadist tentang kontrol dir i (mujahad ah an nafs) ,prasangka baik (hus nuzzan), d an persaud araan (ukhuwah)		Pilihan Ganda	11, 2, ,
		Mengemu kakan hasi l diskusi kelompok		Pilihan Ganda	13, 5,16

Menjelaskan surah Al-Anfal (8) ayat 72, Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf .	Menyebutkan pengertian tentang kontrol diri (mujahadah an nafs, prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah)		Pilihan Ganda	10, 14
	Menjelaskan makna surah Al-Anfal (8) ayat 72, Q.S. al-Hujurat/49 : 10 dan 12			6, 7, 9,
	Membiasakan diri			8,15

		untuk kontrol diri (mujahadah nafs, prasangka baik (husn uzzan), dan persaudaraan (ukhuwah.			
--	--	---	--	--	--

2. Uji Coba instrumen Penelitian Instrumen

penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati. Beberapa instrumen penelitian yang dibutuhkan dalam suatu penelitian yaitu 16 kisi-kisi soal, soal-soal tes, pedoman penilaian, dan lembar pengamatan. Sebelum soal-soal tes atau instrumen tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, dilakukan uji coba soal untuk menentukan validitas, reliabilitas, soal agar diperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel.

a. Uji Validitas Tes

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sifat valid mempunyai arti memberikan nilai yang sesungguhnya. Sehingga validitas merupakan aspek yang digunakan sebagai kecermatan tingkat keabsahan alat ukur. Validitas

dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik korelasi poin biserial dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{pbi} = \frac{m_p - m_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{a}}$$

Keterangan:

Rpbi : Angka Indeks Korelasi Poin Biserial

Mp : Mean skor yang dicapai peserta tes (testee) yang menjawab betul, yang dicari korelasinya dengan tes secara keseluruhan.

Mt : Mean skor total, yang berhasil dicapai oleh seuruh peserta tes (testee).

SDt : Deviasi Standar total

P : proporsi peserta tes yang menjawab betul

$$p = \frac{\text{banyaknya siswa yang benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

Q : proporsi siswa yang menjawab salah (1 - p)

Selanjutnya, nilai rpbi diinterpretasikan menggunakan tabel nilai “r” Product Moment dengan taraf signifikansinya adalah 5%. Jika rpbi \geq rtabel maka alat ukur dikatakan valid. Begitu juga sebaliknya, apabila rpbi lebih kecil dibandingkan dengan rtabel maka alat ukur dikatakan tidak valid.

Untuk menentukan kevalidan suatu soal dengan menggunakan batasan r dan taraf sinifikansi 0,05 dan uji dua sisi. Teste yang dikenai soal uji coba sebanyak 19 siswa (n=19). Sehingga batasan rtabel dengan n=14 adalah sebesar 0,532. Soal dikatakan valid apabila nilai korelasi

setiap soal lebih dari batasan, sedangkan apabila nilai korelasi kurang dari batasan maka soal dianggap tidak valid.

Tabel 3.7

Berikut Hasil Uji Validitas Soal Uji Coba.

Kategori	Soal valid	Soal tidak valid
Item soal	1,2,4,5,6,7,9,10,11,12,13,15,16	8, 14
jumlah	14 soal	2 soal

b. Uji Reliabilitas Tes

Reliabilitas artinya dipercaya. instrumen harus reliabel sebenarnya mengandung arti bahwa instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya”. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Penelitian ini menggunakan soal pilihan ganda, maka untuk mencari reliabilitas soal pilihan ganda tersebut menggunakan rumus Spearman-Brown yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 r_{1/2 \ 1/2}}{(1 + r_{1/2 \ 1/2})}$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas belah dua

$r_{1/2 \ 1/2}$ = Koefisien korelasi antar belahan tes

Konsultasikan harga r_{11} dengan r_{tabel} , jika harga r_{11} kurang dari r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel. Tetapi apabila harga r_{11} lebih dari harga r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan reliabel. Kriteria klasifikasi reliabilitas sebagai berikut:

Jika $0,000 \leq r_{11} < 0,200$: reliabilitas sangat rendah

Jika $0,200 \leq 11 r < 0,400$: reliabilitas rendah

Jika $0,400 \leq 11 r < 0,600$: reliabilitas cukup

Jika $0,600 \leq 11 r < 0,800$: reliabilitas tinggi

Jika $0,800 \leq 11 r \leq 1,000$: reliabilitas sangat tinggi

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi spearman brown diperoleh harga $r_{11} = 0,5050$ kemudian dikonsultasikan dengan rtabel dengan $n = 19$ dan taraf signifikan 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,456$ berarti $r_{11} > r_{tabel}$ sehingga soal yang diujicobakan dinyatakan reliabel maka berdasarkan kriteria diatas, dapat disimpulkan bahwa soal instrumen tersebut reliabilitasnya reabilitas cukup.

F. Rancangan Penelitian

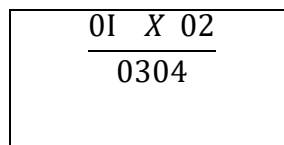
Adapun jenis rancangan penelitian eksperimen semu ini metode penelitian yang dilakukan adalah rancangan penelitian Kuantitatif Eksperimen Semu dengan pendekatan *The Non-Equivalent Control Group* yaitu yang dilakukan dengan cara memberikan pretest terlebih dahulu sebelum dilakukan perlakuan, setelah itu barulah diberikan perlakuan untuk kelompok *Eksperimen* kemudian diberikan posttes untuk seluruh kelompok baik itu kelompok eksperimen maupun kelompok control kemudian antara keduanya.

Tabel 3.8

Rancangan Penelitian

Kelas	Pre-tes	Perlakuan	Post-Tes
Ekperimen	01	X	02
Kontrol	03	-	04

Di dalam Desain Eksperimen Semu (*Quasi Eksperimen*) terdapat bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Di dalam bentuk ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara tidak random, kemudian diberi *Pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok *Control*. Kemudian kelas *Eksperimen* diberikan perlakuan. Kemudian keduanya diberikan *Posttest* untuk mengetahui hasil perlakuan yang telah dilakukan.⁴⁶



Keterangan:

- 01 = Kelas Ekperimen Sebelum Diberikan Perlakuan (Pre-Test)
- 02 = Kelas Ekperimen Setelah Diberikan Perlakuan (Post-Test)
- 03 = Kelas Kontrol Sebelum Diberikan Perlakuan (Pre-Test)
- 04 = Kelas Kontrol Setelah Diberikan Perlakuan (Post-Test)
- X = Pemberian Perlakuan.

G. Tahapan penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua tahap, yaitu prapenelitian atau penelitian pendahulu dan penelitian pelaksana adapun langkah-langkah dari tahap tersebut sebagai berikut:

a) Penelitian Pendahulu

Kegiatan yang dilakukan pada penelitian pendahuluan ini meliputi:

- a. Membuat surat izin penelitian pendahuluan kesekolah.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 201

- b. Mengadakan observasi kesekolah tempat akan dilaksanakannya penelitian, untuk mendapatkan informasi tentang keadaan kelas yang akan menjadi subjek penelitian.
- c. Menetapkan sampel untuk objek penelitian.
- d. Membuat instrumen tes penelitian.
- e. Melakukan validitas instrumen.
- f. Membuat perangkat pembelajaran RPP, Silabus, dan lain-lain.
- g. Pelaksanaan Penelitian.
- h. Menguji cobakan instrument (membuat instrument penelitian yaitu lembar observasi untuk pengamatan keaktifan belajar agama siswa).
- i. Menentukan kelompok berdasarkan hasil pengamatan kelas.
- j. Mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas.
- k. Menganalisis data.
- l. Membuat kesimpulan.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji prasyarat Analisis

a. Analisis Deskripsi

Analisis deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis yang dipakai adalah:

1) *Mean*, *Median*, dan *Modus*

Mean merupakan deskripsi data yang didasarkan atas rerata dari kelompok tersebut. *Median* adalah deskripsi data didasarkan atas nilai

tengah dari kelompok yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar. Dengan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum x_i}{N}$$

Keterangan:

Me = Nilai rata-rata

$\sum x_i$ = Nilai x ke i sampai ke- n (jumlah nilai)

N = Jumlah individu

Sedangkan *Modus* merupakan deskripsi data yang didasarkan pada nilai yang sering muncul pada kelompok tersebut.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dimaksud untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji yang dikenal dengan uji Chi Kuadrat. Yaitu:

$$X^2 = \sum \frac{(Fo - Fh)^2}{Fh}$$

Keterangan:

X^2 = Nilai chi kuadrat

Fh = Jumlah/Frekuensi yang diharapkan (persentase luas tiap bidang dikalikan dengan n)

$Fo - Fh$ = Selisih data Fo dengan Fh ⁴⁷

Jika X^2 hitung $\leq X^2$ tabel, maka data berdistribusi normal.

Jika X^2 hitung $\geq X^2$ tabel, maka data berdistribusi tidak normal.

⁴⁷ Prof.Dr. Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. (Bandung : Alfabeta, 2014) , h. 18

c. Uji Homogenitas Data

Uji F mengetahui adanya homogenitas atau variasi populasi antar dua kelompok, dengan menggunakan rumus :

$$fh = \frac{S1^2}{S2^2} \text{ Dengan } S1 = S = \frac{N, 2FX - (2, FX)^2}{N(N1)}$$

$$\mathbf{Fhitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Keterangan :

Fh = F hitung

$S1^2$ = Varians terbesar

$S2^2$ = Varians terkecil⁴⁸

Kreteria Pengujian:

Jika F hitung \geq F tabel berarti tidak homogen.

Jika F hitung \leq F tabel berarti homogen.

I. Uji T

Pengujian hipotesis dengan bantuan spss adalah independen sample T test. Independen sample T test digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Tes ini juga digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent terhadap variebel dependen. Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Time Token Arends terhadap keaktifan belajar dan hasil belajar siswa. Adapun untuk rumus independent t-test sebagai berikut:

$$t - test = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\left(\frac{SD^2_1}{N_1 - 1}\right) + \left(\frac{SD^2_1}{N_2 - 1}\right)}} \text{ dengan } SD^2_1 = \left(\frac{\sum X^2}{N_2}\right)$$

Keterangan: x_1 = Rata-rata pada distribusi sampel 1

x_2 = Rata-rata pada distribusi sampel 2

SD^2_1 = Nilai varian pada distribusi sampel 1

⁴⁸Riduan. *Dasar-Dasar Statistika*. (Bandung : Alfabeta. 2013). h. 186

SD^2_2 = nilai varian pada distribusi sampel 2

N_1 = Jumlah individu pada sampel 1

N_2 = Jumlah individu pada sampel 2

Sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan model pembelajaran time token arends terhadap keaktifan belajar dan hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan, menggunakan Rumus :

$$Y = \frac{x_1 - x_2}{x_2} \times 100\%$$

Keterangan : x_1 = Rata-rata pada distribusi sampel 1

x_2 = Rata-rata pada distribusi sampel 2

adapun kriteria interpretasinya adalah:

Tabel 3.1: kriteria interpretasi koefisien

Interval Koefisien	Interpretasi
0%-19%	Sangat rendah
20%-39%	Rendah
40%-59%	Sedang
60%-79%	Cukup
80%-100%	Tinggi

Langkah-langkah uji hipotesis independen sampel t-test dengan spss 16.0 for windows: klik analyze compare means selanjutnya independent sample t-test masukan nilai post test pada kolom dependen dan kelas pada *factor* selanjutnya akhiri perintah dengan klik OK.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan

SMA N 4 Bengkulu Selatan dengan NSS: 301.260.304.008 yang memiliki Akreditasi: B beralamat di Jl. Durian Sebatang Kecamatan Kedurang, 38553 Propinsi Bengkulu Berdiri pada Tahun 1990. Kepala Sekolah Ansridianto, S.Pd yang memiliki Pendidikan Terakhir S1 Jurusan Biologi. Sekolah sudah mengalami 4 kali pergantian kepala sekolah yaitu Bapak Tuharsin, S.Pd, Milit, S.Pd, Ansridianto, M.Pd Risman Sunanto, S.Pd. dan Ansridianto, M.Pd

2. Visi, misi dan tujuan sma negeri 4 Bengkulu selatan

a. Visi Sma Negeri 4 Bengkulu Selatan

Berprestasi, professional yang berwawasan global dan berkarakter.

b. Misi Sma Negeri 4 Bengkulu Selatan

1. Meningkatkan prestasi akademik lulusan.
2. Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur.
3. Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler.
4. Menumbuhkan minat baca.
5. Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris.
6. Meningkatkan wawasan Global

Adapun data siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan dari tahun 2011-2016 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

a) Data Siswa

Tabel 4.1

Daftar Jumlah Siswa Siswi SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa		Jumlah DO (%)
	L	P	
2014/2015	173	245	418
2015/2016	186	227	413
2016/2017	230	286	516
2017/2018	235	270	505
2018/2019	247	267	514

Sedangkan daya tampung siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan dapat dilihat sebagai berikut:

b) Daya Tampung

Tabel 4.2

Daya Tampung Siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar			Diterima			Ket
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	
2014/2015	69	95	164	69	95	164	
2015/2016	82	90	172	82	90	172	
2016/2017	108	115	223	74	96	170	
2017/2018	134	144	278	80	116	196	
2018/2019	150	155	315	90	110	200	

3. Keadaan Siswa Sma Negeri 4 Bengkulu Selatan

Kegiatan siswa menyelenggarakan pendidikan disetiap harinya dari hari senin sampai sabtu mulai dari pukul 07.30 WIB sampai pukul 13.30 WIB Pihak sekolah cukup disiplin dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan hal ini dapat dilihat dari adanya pembagian tugas masing-masing

seksi mengawasi siswa yang tidak mengikuti kegiatan pendidikan, apabila siswa melanggar dikenakan sanksi yang telah ditentukan pihak sekolah. Untuk menjaga kelancaran proses belajar mengajar, sekolah tidak hanya menuntut kedisiplinan siswa saja tetapi juga dari pihak guru.

4. Sarana Dan Prasarana Sma Negeri 4 Bengkulu Selatan

a. Pekarangan sekolah

Dalam menjaga dan melaksanakan kebersihan pekarangan, SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan ini sudah cukup baik dan tertib. Sekolah ini memiliki halaman yang cukup luas. Yang terdiri dari halaman parkir dan taman sekolah yang diatur sedemikian rupa, sehingga tersusun dengan rapi dan nyaman. Selain itu di sekolah ini juga terdapat lapangan olah raga dan digunakan sebagai tempat pelaksanaan upacara bendera setiap hari senin.

b. Perpustakaan

Di sekolah ini sudah memiliki perpustakaan, dan didalam ruangan perpustakaan sudah memiliki berbagai buku yang sangat berguna membantu sarana pada saat proses belajar mengajar. Di dalam perpustakaan sekolah tidak hanya ada buku pelajaran saja tetapi juga banyak memiliki buku-buku cerita lainnya.

c. Gedung UKS

Gedung sekolah ini sudah memadai karena sekolah ini sudah memiliki gedung UKS tersendiri.

d. Media untuk pengajaran olah raga, kesenian, dan lainnya.

Media atau ala-alat olah raga dan kesenian yang dimiliki oleh SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan ini adalah:

1. *Volley ball*
2. *Net volley ball*
3. Lapangan *volley*
4. Bola kaki
5. Lapangan bola kaki
6. Lapangan takraw
7. Net takraw
8. Bola takraw
9. Lapangan badminton
10. Net badminton
11. Peralatan badminton

e. Warung (kantin sekolah)

Keberadaan kantin juga mendukung kegiatan di sekolah ini sebagai makanan penyangga di sekolah, sehingga tanpa harus keluar sekolah siswa siswi sudah bisa membeli makanan di lingkungan sekolahnya. Posisi kantin terletak di belakang ruangan belajar siswa, dan para pedagang yang jualan di sekoah diatur oleh petugas keamanan yang harus berjualan dengan menyenangkan.

f. Tempat ibadah

Di sekolah ini sudah memiliki tempat ibadah yang disebut juga musolah yang sudah lengkap peralatannya dan digunakan oleh siswa-siswi dan para guru untuk melaksanakan sholat.

g. Kamar kecil (WC)

Fasilitas yang tidak kalah pentingnya adalah kamar kecil, kebersihan kamar kecil sangat terjaga karena setiap hari dibersihkan oleh petugas kebersihan. Setiap ruang guru sudah memiliki kamar kecil masing-masing.

B. Gambaran Pelaksanaan Penelitian

Tujuan utama pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran time token arends terhadap keaktifan belajar dan hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan. Ketika mencari pengaruh, diperlukan kelas kontrol yang digunakan sebagai pembandingan dengan diterapkan metode ceramah demonstrasi saat pembelajaran. peneliti ini sebagai pelaksana kegiatan. Alasan peneliti sebagai pelaksana kegiatan adalah agar peneliti memahami langkah-langkah model time token arends, sehingga dapat digunakan sebagai alternatif model inovatif yang akan digunakan dalam pembelajaran selanjutnya, khususnya untuk guru kelas X IPA¹ yang digunakan sebagai kelas eksperimen. Sedangkan peneliti sendiri menjadi pelaksana kegiatan perlakuan model pembelajaran time token arends. Peneliti dalam penelitian ini sebagai pelaksana, peneliti mengatur penelitian bersama guru kelas agar tidak terjadi kesalah pahaman dan terjalin kolaborasi yang baik antara peneliti dan guru kelas. Berikut jadwal pelaksanaan penelitian yang telah terlaksana.

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan penelitian

No	Tanggal penelitian	Kegiatan	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
1	2 agustus 2020	Pretest	Pukul 07.00-08.30 wib	Pukul 10.00-11.30 wib

2	9 september 2020	Pertemuan 1	Pukul 11.15-12.20 wib	Pukul 07.00-10 wib
3	16 september 2020	Pertemuan 2	07.00-08.10 wib	Pukul 09.30-10.40 wib
4	23 september 2020	Pertemuan 3	Pukul 11.15-12.20	Pukul 07.00-08.10 wib
5	30 september 2020	Posttest	07.00-08.30 wib	Pukul 10.00-11.30

Berdasarkan tabel 4.1, pelaksanaan *pretest* dan *posttest* dilaksanakan diluar waktu pelaksanaan, yang bertujuan agar alokasi waktu penelitian tidak terganggu dengan pengerjaan soal *pretest* dan *posttest*, sehingga waktu penelitian dapat dimanfaatkan secara optimal. Pertemuan pertama, pelaksanaan kegiatan dimulai di kelas kontrol pada jam pelajaran pertama dan kedua. Kemudian untuk kelas eksperimen dilaksanakan pada jam ke 7 dan 8. Pertemuan kedua, kegiatan penelitian dimulai pada kelas eksperimen yaitu IPA¹ pada jam pertama dan kedua, untuk IPS¹ (kelas kontrol) dilaksanakan pada jam ke 5 dan 6. Pertemuan selanjutnya, yaitu pertemuan ketiga pada jam pertama dan kedua dilaksanakan penelitian di kelas kontrol sedangkan jam ke 7 sampai pulang sekolah penelitiannya dilakukan di kelas eksperimen. Setiap satu jam pembelajaran alokasi waktunya 35 menit. Perlakuan pertama di kelas kontrol siswa dengan mudah mengikuti pembelajaran karena metode yang digunakan sudah sering mereka terima. Namun, partisipasi siswa dalam pembelajaran kurang, siswa cenderung diam saat ditanya oleh guru dan masih banyak siswa yang asyik sendiri. Sedangkan di kelas eksperimen terjadi banyak kendala yang dihadapi. Siswa masih kebingungan dengan tahapan dari model *time token arends* yang digunakan sehingga terjadi.

kegaduhan saat model ini dilaksanakan. Namun siswa sangat antusias dalam memilih kelompok sehingga menimbulkan kegaduhan. Perlakuan kedua menunjukkan sudah adanya perbedaan. Kelas eksperimen sudah mengerti langkah-langkah dari model *time token arends* yang digunakan. Kegaduhan masih terjadi saat dipilih untuk mewakili kelompoknya. Namun keantusiasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sedikit meningkat, ditandai dengan semakin banyaknya siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, seperti siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru tanpa malu-malu. Sedangkan di kelas kontrol, kondisi yang sama masih saja terlihat seperti pada perlakuan pertama. Hanya saja saat diskusi kelompok siswa sudah terlihat lebih antusias, ditandai dengan sudah adanya perwakilan kelompok yang berani maju kedepan untuk menyampaikan hasil diskusinya. Perlakuan ketiga, kelas eksperimen sudah lebih paham dengan langkah langkah model *time token arends*, ditandai dengan sudah tidak adanya siswa yang bertanya kepada guru maupun bingung mengenai alur dari model *time token arends* yang digunakan. Saat dilakukan sesi tanya jawab mengenai materi hari ini banyak siswa yang mampu menjawabnya dan menjelaskan dengan bahasanya sendiri. Untuk kelas kontrol aktivitas siswa tidak terjadi perubahan, masih saja terjadi kejenuhan ketika guru sedang menyampaikan materi. Namun, semangat siswa sedikit meningkat ketika diadakan diskusi kelompok dan ketika penyampaian hasil diskusi kelompok.

C. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Penggunaan Model pembelajaran *Time Token Arends*

a. Hasil Pengisian Lembar Observasi Pre-Test

Tabel 4.5

Pengisian Lembar Observasi Pre Test

No responden	Hasil
1	70
2	75
3	70
4	72
5	65
6	72
7	70
8	62
9	63
10	71
11	70
12	72
13	61
14	73
15	65
16	60
17	73
18	70
19	66
Σ	1.300
Rata- rata	68,42

Hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut :

Rentang setiap kategori

$$\text{Rentang setiap kategori} = \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$= \frac{75-60}{4} = \frac{15}{4}$$

$$= 3,75 = 4$$

Tabel 4.6

Kategori Menggunakan Model Pembelajaran *Time Token Arends*

Hasil	Frekuensi	Persentase (%)
70-75	12	63,15
65-69	3	5,70

60-64	4	21,05
Jumlah	19	100

b. Hasil Pengisian Lembar Observasi Post-Test

Tabel 4.5
Pengisian Lembar Observasi Pre Test

No responden	Hasil
1	71
2	78
3	80
4	65
5	78
6	75
7	74
8	72
9	76
10	76
11	75
12	73
13	75
14	76
15	72
16	71
17	74
18	75
19	80
Σ	1.416
Rata- rata	74.52
STANDAR DEVIASI (SD)	2.94

Hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut :
Rentang setiap kategori

$$\text{Rentang setiap kategori} = \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$= \frac{80 - 65}{4} = \frac{15}{4}$$

$$= 3,75 = 4$$

Tabel 4.8
Kategori Keaktifan Belajar Siswa
Menggunakan Model Pembelajaran *Time Token Arends*

Hasil	Frekuensi	Persentase (%)
80	2	10,52
75-79	9	42,36
70-74	7	36,84
65-69	1	5,26
Jumlah	19	100

2. Hasil Penelitian Pengaruh Penggunaan Model pembelajaran *Time Token Arends* Terhadap Keaktifan Belajar

a. Hasil pengisian lembar observasi kelas kontrol pre test

Tabel 4.7
Pengisian lembar observasi kelas kontrol pre test

No Responden	Hasil
1	60
2	60
3	80
4	60
5	70
6	60
7	70
8	80
9	70

10	80
11	60
12	70
13	60
14	60
15	60
16	60
17	70
18	60
19	70
Σ	1260
Rata-rata	66,31

Sumber: Hasil Pengisian Lembar Observasi

Hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut :

Rentang setiap kategori

$$\text{Rentang setiap kategori} = \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$= \frac{80 - 60}{4} = \frac{20}{4}$$

$$= 5$$

Dari data di atas, maka dapat dikategorikan keaktifan belajar siswa menggunakan model pembelajaran *time token arends* dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8

Kategori keaktifan belajar siswa

Menggunakan model pembelajaran *time token arends*

Hasil Frekuensi Persentase

75-80	3	15
70-74	6	31
65-69	-	-
60-64	10	52
Jumlah	19	100

b. Hasil pengisian lembar observasi kelas control post test

Tabel 4.9

Pengisian lembar observasi kelas control post tes

No Responden	Hasil
1	60
2	60
3	70
4	60
5	70
6	60
7	70
8	80
9	70
10	80
11	70
12	70
13	60
14	60
15	70
16	60

17	70
18	60
19	70
Σ	1270
Rata-rata	66,84

Sumber: Hasil Pengisian Lembar Observasi

Hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut :

Rentang setiap kategori

$$\text{Rentang setiap kategori} = \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$= \frac{80 - 60}{4} = \frac{20}{4}$$

$$= 5$$

Dari data di atas, maka dapat dikategorikan keaktifan belajar siswa menggunakan model pembelajaran *time token arends* dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

Kategori keaktifan belajar siswa

Menggunakan model pembelajaran *time token arends*

Hasil	Frekuensi	Persentase (%)
76-80	2	10,52
71-75	-	-
66-70	9	47,36
60-65	8	42,10
Jumlah	19	100

c. Hasil Pengisian Lembar Observasi Kelas eksperimen

Tabel 4.5

Pengisian lembar observasi kelas eksperimen Pre Test

No Responden	Hasil
1	70
2	50
3	70
4	60
5	60
6	60
7	70
8	80
9	70
10	60
11	60
12	70
13	60
14	70
15	60
16	80
17	70
18	60
19	80
Σ	1260
Rata-rata	66,31

Sumber: Hasil Pengisian Lembar Observasi

Hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut :

Rentang setiap kategori

$$\begin{aligned} \text{Rentang setiap kategori} &= \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{80 - 50}{4} = \frac{30}{4} \\ &= 7,5 = 8 \end{aligned}$$

Dari data di atas, maka dapat dikategorikan keaktifan belajar siswa menggunakan model pembelajaran *time token arends* dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

Kategori keaktifan belajar siswa

menggunakan model pembelajaran *time token arends*

Hasil	Frekuensi	Persentase (%)
72-80	3	15
65-73	7	36
58-66	8	42
50-57	1	5
Jumlah	19	100

Tabel 4.7

Pengisian lembar observasi kelas eksperimen Post Test

No Responden	Hasil
1	90
2	60
3	80

4	60
5	80
6	60
7	80
8	90
9	90
10	80
11	80
12	70
13	60
14	80
15	70
16	80
17	70
18	60
19	90

Σ 1430
Rata-rata 75,26

Sumber: Hasil Pengisian Lembar Observasi

Hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut :

Rentang setiap kategori

$$\text{Rentang setiap kategori} = \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$= \frac{90-60}{4} = \frac{30}{4}$$

$$= 7,5=8$$

Dari data di atas, maka dapat dikategorikan keaktifan belajar siswa menggunakan model pembelajaran *time token arends* dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8

Kategori Keaktifan Belajar Siswa

Menggunakan Model Pembelajaran *Time Token Arends*

Hasil	Frekuensi	Persentase (%)
82-90	4	21,05
75-83	7	36,84
68-76	3	15,38
60-69	5	26,05
Jumlah	19	100

3. Hasil Penelitian Pengaruh Penggunaan Model pembelajaran *Time Token Arends* Terhadap Hasil Belajar Siswa

- a. Hasil pengisian lembar tes kelas kontrol
 - a. Hasil pengisian lembar tes kelas kontrol pre test

Tabel 4.9

Pengisian lembar tes kelas kontrol pre test

No. Responden	Hasil
1	6
2	7
3	8
4	9
5	5
6	7
7	4
8	7
9	6
10	10

11	10
12	8
13	8
14	5
15	11
16	6
17	7
18	8
19	9
Σ	141
Rata-rata	7.42

Sumber: Hasil Pengisian Lembar hasil tes

Hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut :

Rentang setiap kategori

$$\text{Rentang setiap kategori} = \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$= \frac{11-4}{2} = 3,5 = 4$$

Dari data di atas, maka dapat dikategorikan Ketuntasan Hasil Belajar siswa kelas X Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Bengkulu Selatan dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10

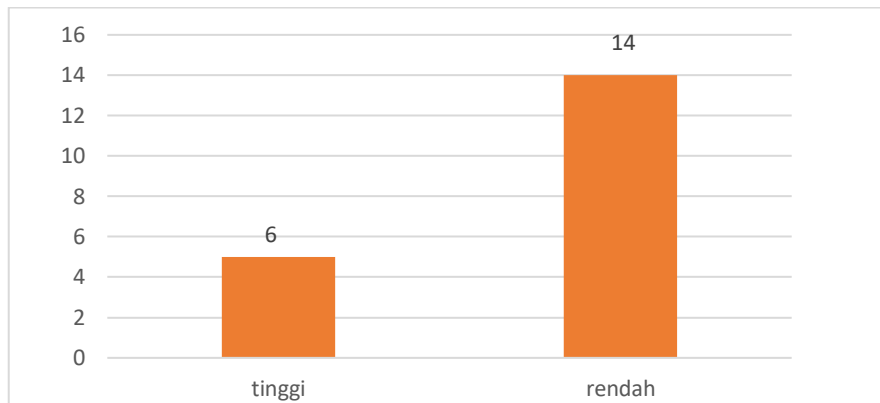
Kategori Ketuntasan Hasil Belajar siswa kelas X

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4

Bengkulu Selatan

Hasil	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
7-11	13	68,82	Rendah
4-6	6	31,57	Tinggi

Agar lebih jelas maka dapat dilihat padagambar grafik di bawah ini:



Gambar 4.11

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa pada saat pre test kelompok kontrol siswa yang hasil belajarnya tinggi hanya 6 orang dan siswa dengan kategori hasil belajar rendah terdapat 13 orang.

2. Hasil pengisian lembar tes kelas kontrol post test

Tabel 4.12

Pengisian lembar tes kelas kontrol

No Responden	Hasil
1	3
2	6
3	8
4	7
5	5
6	7
7	4
8	5
9	5
10	10
11	10
12	8
13	6
14	5
15	7
16	3
17	6
18	8
19	7

Σ	120
Rata-rata	6.31

Sumber: Hasil Pengisian Lembar tes

Hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

Rentang setiap kategori

$$\begin{aligned} \text{Rentang setiap kategori} &= \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{10-3}{2} \\ &= 3,5 = 4 \end{aligned}$$

Dari data di atas, maka dapat dikategorikan Ketuntasan Hasil Belajar siswa kelas X Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Bengkulu Selatan dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13

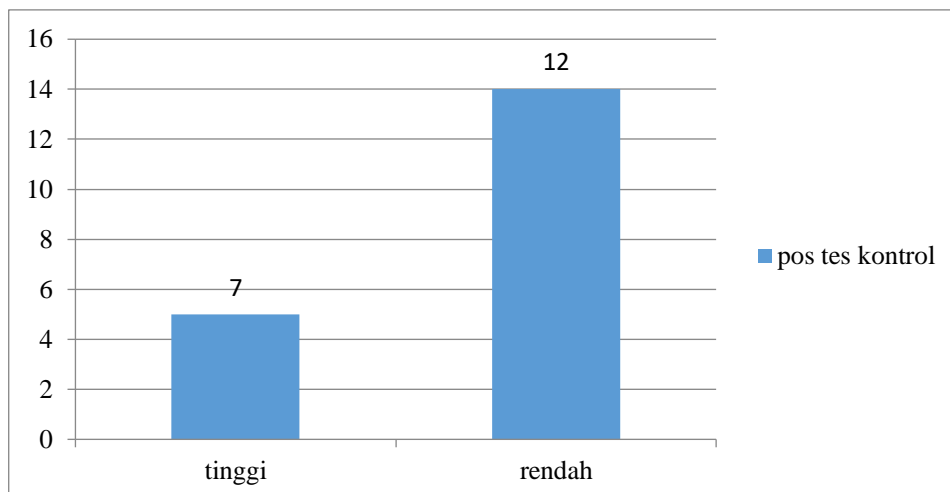
Kategori Ketuntasan Hasil Belajar siswa kelas X

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4

Bengkulu Selatan

Hasil	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
6-10	12	63,15	Rendah
3-5	7	36,84	Tinggi

Agar lebih jelas maka dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini:



Gambar 4.14

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa pada saat pos test kelompok kontrol siswa yang hasil belajarnya tinggi tetap 5 orang dan siswa dengan kategori hasil belajar rendah masih tetap 14 orang.

2. Hasil Pengisian Lembar Tes Kelas Eksperimen

a. Hasil pengisian lembar tes kelas Eksperimen pre test

Tabel 4.22

Pengisian lembar tes kelas eksperimen *pre test*

No Responden	Hasil
1	8
2	6
3	7
4	6
5	7
6	6
7	11
8	7
9	7
10	8
11	12
12	4
13	8
14	9
15	7
16	8

	17	6
	18	7
	19	6
Σ		140
Rata-rata		7.36

Sumber: Hasil Pengisian Lembar Observasi

Hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

Rentang setiap kategori

$$\text{Rentang setiap kategori} = \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{Jumlah kategori}} = \frac{12-4}{2} = 4$$

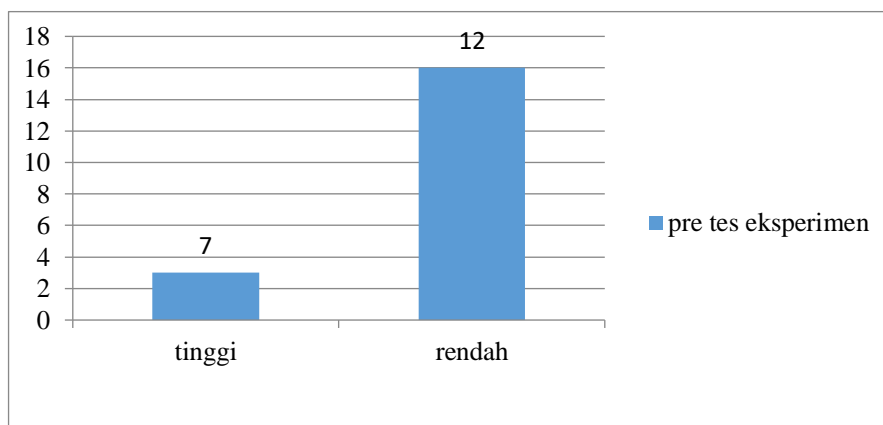
Dari data di atas, maka dapat dikategorikan Ketuntasan Hasil Belajar siswa kelas X Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Bengkulu Selatan dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.23

Kategori Ketuntasan Hasil Belajar siswa kelas X Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan

Hasil	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
8-12	7	36	Tinggi
4-7	12	63,15	Rendah

Agar lebih jelas maka dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini:



Gambar 4.3

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa pada saat pre test kelompok eksperimen siswa yang hasil belajarnya tinggi hanya 7 orang dan siswa dengan kategori hasil belajar rendah terdapat 12 orang.

1. Hasil pengisian lembar tes kelas eksperimen post test

Tabel 4.24

Pengisian lembar tes kelas eksperimen *post test*

No Responden	Hasil
1	11
2	10
3	11
4	12
5	9
6	13
7	11
8	11
9	7
10	12
11	14
12	8
13	13
14	11
15	13
16	11
17	10
18	11
19	12
Σ	210
Rata-rata	11.05

Sumber: Hasil Pengisian Lembar Observasi

Hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut :

Rentang setiap kategori

$$\text{Rentang setiap kategori} = \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$= \frac{14-7}{2} = 3,5$$

$$= 4$$

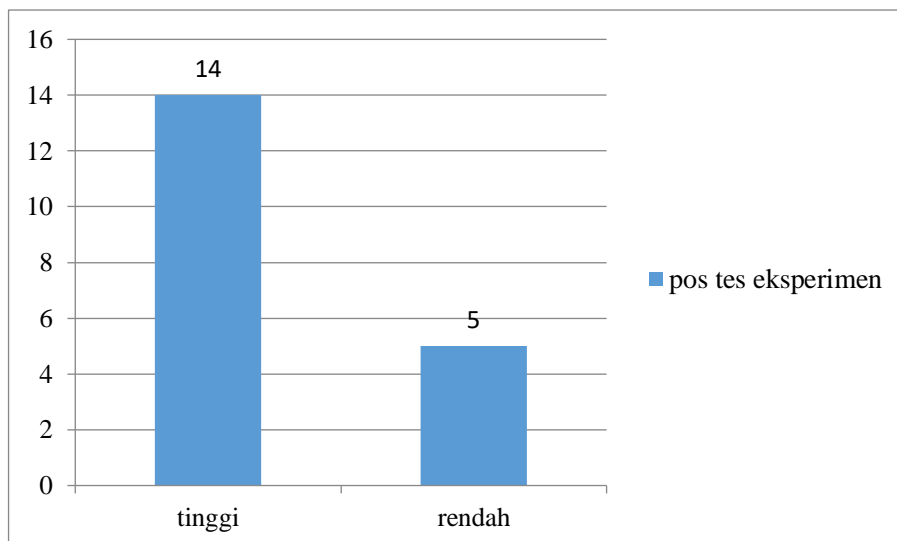
Dari data di atas, maka dapat dikategorikan Ketuntasan Hasil Belajar siswa kelas X Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Bengkulu Selatan dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.25

**Kategori Ketuntasan Hasil Belajar siswa kelas X
Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4
Bengkulu Selatan**

Hasil	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
11-14	14	73,68	Tinggi
7-10	5	26,31	Rendah

Agar lebih jelas maka dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini:



Gambar 4.4

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa pada saat pre test kelompok kontrol siswa yang hasil belajarnya meningkat menjadi 14 orang dan siswa dengan kategori hasil belajar rendah masih terdapat 5 orang.

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas data

b. Kelompok Eksperimen

Sebelum menganalisis data, homogenitas dan normalitas data harus diukur. Untuk mengukur itu, peneliti menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

1) Uji Normalitas data pre test

Tabel 4.9

Normalitas data *pre test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		19
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.83192036
Most Extreme Differences	Absolute	.201
	Positive	.201
	Negative	-.166
Kolmogorov-Smirnov Z		.878
Asymp. Sig. (2-tailed)		.424

Hasil uji kolmogorov smirnov dari nilai pre test kelas eksperimen menunjukkan bahwa signifikansi 0,424 dapat dilihat bahwa lebih tinggi dari 0,05 yang berarti bahwa nilai post test dari kelas eksperimen berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas data post test

Tabel 4.10
Normalitas data *post test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		19
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.97531666
Most Extreme Differences	Absolute	.170
	Positive	.140
	Negative	-.170
Kolmogorov-Smirnov Z		.739
Asymp. Sig. (2-tailed)		.645

Hasil uji *kolmogorov smirnov* dari nilai post test kelas eksperimen menunjukkan bahwa signifikansi 0,645 dapat dilihat bahwa lebih tinggi dari 0,05 yang berarti bahwa nilai post test dari kelas eksperimen berdistribusi normal.

b. Kelompok Kontrol

Sebelum menganalisis data, homogenitas dan normalitas data harus diukur. Untuk mengukur itu, peneliti menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

a. Uji Normalitas data *pre test*

Tabel 4.11

Normalitas data *pre test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		19
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.86534645
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114

Negative	-0.095
Kolmogorov-Smirnov Z	.498
Asymp. Sig. (2-tailed)	.965

Hasil uji kolmogorov smirnov dari nilai *pre test* kelas kontrol menunjukkan bahwa signifikansi 0,965 dapat dilihat bahwa lebih tinggi dari 0,05 yang berarti bahwa nilai *post test* dari kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Normalitas data post test

Tabel 4.12

Normalitas data *post test*

		Unstandardized Residual
N		19
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.69558250
Most Extreme Differences	Absolute	.214
	Positive	.098
	Negative	-.214
Kolmogorov-Smirnov Z		.931
Asymp. Sig. (2-tailed)		.351

Hasil uji *kolmogorov smirnov* dari nilai *pre test* kelas kontrol menunjukkan bahwa signifikansi 0,351 dapat dilihat bahwa lebih tinggi dari 0,05 yang berarti bahwa nilai *post test* dari kelas eksperimen berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

a. Hasil Homogenitas

Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13

Hasil Uji Homogenitas Kelas Kontrol

	Lavene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai <i>Pretest</i>	1,319	5	9	0,338
Nilai <i>Posttest</i>	3,545	4	10	0,058

Uji homogenitas varians pada nilai *pre test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,338. Dapat dilihat bahwa lebih tinggi dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data homogen. Uji homogenitas varians pada nilai *post test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,058. Dapat dilihat bahwa lebih tinggi dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data homogen.

Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.14

Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen

	Lavene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai <i>Pretest</i>	1,878	4	8	0,208
Nilai <i>Posttest</i>	32,719	5	9	0,350

Uji homogenitas varians pada nilai *pre test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,208. Dapat dilihat bahwa lebih tinggi dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data homogen. Uji homogenitas varians pada nilai *post test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,350. Dapat dilihat bahwa lebih tinggi dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data homogen.

D. Uji Hipotesis

1. Statistik Hasil Analisis

a. Analisis Paired sampel t-test penggunaan time token arends

1. Analisis statistik mengenai hasil *pre test* dan *post test* kelas eksperimen.

Tabel 4.16

Statistik Paired Samples Kelas Eksperimen

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-Test	68.4211	19	4.52543	1.03821
	Post-Test	74.5263	19	3.51771	.80702

Berdasarkan statistik *Paired Samples* kelas eksperimen, rata-rata *pretest* hasil penelitian di kelas eksperimen adalah 68,42 dan standar deviasinya adalah 4,525. Rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen adalah 74.52 dan standar deviasinya adalah 3,517.

Tabel 4.17
Statistik Paired Samples

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre-Test - Post-Test	-6.10526	5.58664	1.28166	-8.79794	3.41259	-4.764	18	.000

Hasil *paired sampel t-test*, rata-rata antara *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen adalah 6.105 dengan standar deviasi 5.586 dan *t-obtained* adalah 4,764. Pada tingkat signifikan 0,00 derajat kebebasan 19. Dapat dilihat bahwa *t-obtained* diperoleh nilai lebih tinggi dari pada signifikan. Dapat disimpulkan ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *time*

token arends berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan dengan nilai signifikansi $0,000 < \text{nilai } \alpha$ yaitu 4,786.

2. Analisis Paired sampel t-test Keaktifan Siswa

- 1) Analisis statistik mengenai hasil *pre test* dan *post test* kelas eksperimen.

Tabel 4.16
Statistik Paired Samples Kelas Eksperimen

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-test	66.3158	19	8.30698	1.90575
	Post-test	75.2632	19	11.23903	2.57841

Berdasarkan statistik *Paired Samples* kelas eksperien, rata-rata *pretest* hasil penelitian di kelas eksperimen adalah 66,31 dan standar deviasinya adalah 8,306. Rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen adalah 75,26 dan standar deviasinya adalah 11,239.

Tabel 4.17
Statistik Paired Samples

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-test - Post-test	8.94737	8.09303	1.85667	12.84808	5.04665	4.819	18	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre-test - Post-test	-.52632	6.21261	1.42527	-3.52070	2.46807	-.369	18	.716

Hasil *paired sampel t-test*, rata-rata antara *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol adalah 0,526 dengan standar deviasi 6.212 dan *t-obtained* adalah 0,363. Pada tingkat signifikan 0,05 derajat kebebasan 19. Maka dapat dilihat bahwa *t-obtained* diperoleh nilai lebih rendah dari pada signifikan. Dapat disimpulkan tidak ada penggunaan model pembelajaran *time token arends* berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan.

3. Analisis Paired Sampel T Test Hasil Belajar Siswa

1. Analisis statistik mengenai hasil *pre test* dan *post test* kelas eksperimen.

Tabel 4.20

Statistik Paired Samples Kelas Eksperimen

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pre-test	7.3684	19	1.83214	.42032
Post-test	11.0526	19	1.74718	.40083

Berdasarkan statistik *Paired Samples* kelas eksperimen, rata-rata *pretest* hasil penelitian di kelas eksperimen adalah 7.36 dan standar deviasinya adalah 1.832. Rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen adalah 11.052 dan standar deviasinya adalah 1.747.

Tabel 4.21**Statistik Paired Samples Kelas Eksperimen****Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre-test - Post-test	-3.68421	1.91638	.43965	-4.60788	-2.76054	-8.380	18	.000

Hasil *paired sampel t-test*, rata-rata antara *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen adalah 3.684 dengan standar deviasi 1.916 dan *t-obtained* adalah 8,380. Pada tingkat signifikan 0,05 derajat kebebasan 18. Dapat dilihat bahwa *t-obtained* diperoleh nilai lebih tinggi dari pada signifikan. Dapat disimpulkan ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *time token arends* berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan dengan nilai signifikansi $0,000 < \text{nilai } \alpha$ yaitu 0,05.

Tabel 4.17**Statistik Paired Samples Kelas Eksperimen****Paired Samples Test**

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre-test - Post-test	1.10526	1.28646	.29513	.48521	1.72532	3.745	18	.001

Hasil *paired sampel t-test*, rata-rata antara *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol adalah 1.105 dengan standar deviasi 1.286 dan *t-obtained* adalah 3.745. Pada tingkat signifikan 0,05 derajat kebebasan 19. Maka dapat dilihat bahwa *t-obtained* diperoleh nilai lebih rendah dari pada

signifikan. Dapat disimpulkan tidak ada penggunaan model pembelajaran *time token arends* berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Time Token Arends* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri Bengkulu Selatan

Konsistensi dalam melaksanakan kegiatan belajar yang dilakukan siswa dan disertai dengan perhatian yang tinggi akan membantu siswa menambah pengetahuan dan pemahaman pada materi yang dipelajarinya. Syaiful Bahri Djamarah menambahkan prestasi pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut, semakin besar prestasi yang ada. Hal ini menjadi dasar baik bagi guru, orangtua, serta lingkungan untuk dapat mendukung tumbuhnya prestasi pada diri siswa untuk belajar. Berdasarkan hasil analisis tersebut, penelitian ini menjawab hipotesis yang diajukan yaitu ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *time token arends* terhadap keaktifan belajar siswa kelas X Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri Bengkulu Selatan.

Proses pembelajaran yang berkualitas di sekolah sangat ditentukan oleh mutu guru. Guru sebagai orang yang bertanggung jawab secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan. Guru yang professional tidak cukup hanya dengan menguasai materi

pelajaran saja, namun guru harus mampu mengayomi, menjadi contoh, dan selalu mendorong siswa untuk lebih baik dan maju. Selain faktor guru dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan juga tidak terlepas dari faktor siswa, karena siswa merupakan titikpusat proses pembelajaran. Peningkatan mutu siswa dapat dilihat pada tingkat keaktifan yang telah diperolehnya.

Keaktifan yang tinggi akan menunjukkan keberhasilan pembelajaran, sebaliknya keaktifan yang rendah akan menunjukkan bahwa tujuan belajar yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Pembelajaran yang baik akan menyebabkan keaktifan yang akan baik juga, biasanya disebabkan oleh fasilitas belajar yang mendukung, penggunaan media ketika mengajar, dan kesiapan siswa saat mengikuti pelajaran. Menurut Djamarah proses pembelajaran adalah proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik yang melibatkan jiwa dan raga, oleh karenanya sebagai prestasi dari proses belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku.

Siswa yang mampu mendapatkan keaktifan yang baik merupakan sebuah kebanggaan, namun dalam mencapai hal tersebut bukanlah hal yang mudah, karena keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor dan memerlukan usaha yang besar untuk meraihnya. Menurut Dalyono berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa factor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya. Faktor yang berasal dari dalam diri (*internal*) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat,

motivasi, minat dan cara belajar, serta ada pula dari luar diri (*eksternal*) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Peran yang khas dari model pembelajaran *time token arends* adalah menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran inilah yang akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Keaktifan pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar menggunakan model pembelajaran *time token arends* akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab.

2. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Time Token Arends* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Bengkulu Selatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara menggunakan model pembelajaran *time token arends* dengan tidak menggunakan model pembelajaran *time token arends* pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan.

Kesempatan mengemukakan pendapat yang digunakan dalam proses belajar mengajar juga membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran,⁴⁹ Hal ini dapat dibuktikan dari data-data yang peneliti peroleh selama terjadinya proses pembelajaran dalam penelitian ini. Hasil penelitian diperkuat oleh hasil pekerjaan yang dikerjakan oleh siswa. Terlihat perbedaan kemampuan konsep energi siswa kelas eksperimen dan

⁴⁹Benny A. pribadi, *Model dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jogjakarta: Ruz Media 2013) h. 9-10

kelas kontrol dimana kelas siswa pada kelas eksperimen lebih memiliki nilai yang tinggi dibandingkan dengan nilai pada kelas kontrol. Adapun yang sudah dapat dikerjakan oleh siswa pada kelompok post test kelas eksperimen adalah rata-rata jawaban siswa menjawab dengan baik dan benar, namun masih ada jawaban yang masih salah dan kurang tepat hasilnya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran *time token arends* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Di mana penggunaan model pembelajaran *time token arends* memiliki kelebihan. Berikut kelebihan model pembelajaran *Time Token arends* menurut Sri Udin:

- a. Memotivasi agar siswa belajar mandiri dan partisipasi terhadap materi pembelajaran.
- b. Menghindari dominasi siswa yang pandai berbicara atau yang tidak berbicara sama sekali.
- c. Membantu siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi (aspek berbicara).
- e. Melatih siswa mengungkapkan pendapat.
- f. Menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan, dan memiliki sikap keterbukaan terhadap kritikan.
- g. Mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

- h. Mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang dihadapi.

Tidak memerlukan banyak media pembelajaran. Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya, ia merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut. Ketertarikan siswa inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat belajar. Kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat belajar ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat belajar itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat belajar kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu sehingga siswa yang memiliki minat belajar rendah memiliki hasil belajar yang rendah.⁵⁰

⁵⁰Ali hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematik*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 9

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil *paired sampel t-test*, rata-rata antara *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen adalah 8.947 dengan standar deviasi 8.093 dan *t-obtained* adalah 4,819. Pada tingkat signifikan 0,05 derajat kebebasan 19. Dapat dilihat bahwa *t-obtained* diperoleh nilai lebih tinggi dari pada signifikan. Dapat disimpulkan ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *time token arends* berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan dengan nilai signifikansi $0,000 < \text{nilai } \alpha \text{ yaitu } 0,05$.
2. Hasil *paired sampel t-test*, rata-rata antara *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen adalah 3.684 dengan standar deviasi 1.916 dan *t-obtained* adalah 8,380. Pada tingkat signifikan 0,05 derajat kebebasan 18. Dapat dilihat bahwa *t-obtained* diperoleh nilai lebih tinggi dari pada signifikan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a di terima dan H_o ditolak yang artinya ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *time token arends* terhadap keaktifan belajar dan hasil belajar siswa kelas X Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri4 Bengkulu Selatan pada kelas eksperimen dengan nilai signifikansi $0,000 < \text{nilai } \alpha \text{ yaitu } 0,05$. Hasil *paired sampel t-test*, rata-rata antara *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol adalah 1.105 dengan standar deviasi 1.286 dan *t-obtained* adalah 3.745. Pada tingkat signifikan 0,05 derajat kebebasan 19. Maka dapat dilihat bahwa *t-obtained* diperoleh nilai lebih rendah dari pada signifikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Penggunaan Model Pembelajaran *Time Token Arends* Terhadap Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan agar lebih baik lagi ke depannya, antara lain:

1. Kepada Pihak Pengguna Media Ajar

Penggunaan Model Pembelajaran *Time Token Arends* Terhadap Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Siswa sebaiknya digunakan dengan disesuaikan kebutuhan masing-masing siswa, perlu dilakukan penyesuaian dengan kemampuan yang telah dicapai siswa.

2. Kepada Peneliti Lanjutan

Peneliti lanjutan masih sangat diperlukan untuk menguji efektivitas model pembelajaran yang dikembangkan dengan melanjutkan pengembangan ke tahap implementasi dan penyebaran selanjutnya.

Validity

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	19.67	22.920	.728	.801
2	19.40	24.890	.699	.721
3	19.80	23.890	.679	.784
4	19.93	25.168	.685	.820
5	19.97	25.068	.747	.809
6	19.63	23.689	.760	.903
7.	19.80	23.890	.679	.657
8.	19.83	25.168	.385	.579
9.	19.95	25.068	.647	.884
10.	19.83	25.164	.645	.726
11.	19.95	25.098	.797	.750
12.	19.68	23.689	.760	.826
13.	19.70	23.890	.679	.793

14.	19.97	25.068	.247	.409
15.	19.63	23.689	.730	.903
16.	19.77	23.658	.860	.932

Berdasarkan uji validitas di atas, dapat dilihat bahwa pernyataan pada item 8 dan 14 memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation 0,385 dan 0,247 di mana nilai tersebut di bawah r tabel (0,632) yang artinya item pernyataan tersebut tidak valid.

Tabulasi data kelompok control Hasil Belajar

Pre test

No.	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	Total
1.	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	6
2.	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	7
3.	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	8
4.	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	9
5.	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	5
6.	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	7
7.	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	4
8.	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	7
9.	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	6
10.	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	10
11.	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	10
12.	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	8
13.	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	8
14.	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	5
15.	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	11
16.	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	6
17.	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	7
18.	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	8
19.	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	9

Post Test

No.	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	Total
1.	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	3
2.	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	6
3.	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	8
4.	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	7
5.	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	5
6.	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	7
7.	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	4
8.	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	5
9.	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	5
10.	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	10
11.	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	10
12.	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	8
13.	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	6
14.	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	5

16.	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	11
17.	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	10
18.	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	11
19.	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12

```

NPAR TESTS
  /K-S (NORMAL) =RES_1
  /MISSING ANALYSIS.

```

NPar Tests

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		19
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.83192036
Most Extreme Differences	Absolute	.201
	Positive	.201
	Negative	-.166
Kolmogorov-Smirnov Z		.878
Asymp. Sig. (2-tailed)		.424
a. Test distribution is Normal.		

```

ONEWAY Pre1 BY Post1
  /STATISTICS HOMOGENEITY
  /MISSING ANALYSIS.

```

Oneway

[DataSet0]

Test of Homogeneity of Variances

Pre eksp

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.878	4	8	.208

ANOVA

Pre eksp					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	589.921	10	58.992	1.510	.286
Within Groups	312.500	8	39.062		
Total	902.421	18			

ONEWAY Pre2 BY Post2

/STATISTICS HOMOGENEITY

/MISSING ANALYSIS.

Oneway

[DataSet0]

Test of Homogeneity of Variances

Pre kont

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
32.719	5	9	.350

ANOVA

Pre kont					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1067.531	9	118.615	31.946	.000
Within Groups	33.417	9	3.713		
Total	1100.947	18			

T-TEST PAIRS=Pre1 WITH Post1 (PAIRED)

/CRITERIA=CI (.9500)

/MISSING=ANALYSIS.

T-Test

[DataSet0]

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-test	66.3158	19	8.30698	1.90575
	Post-test	75.2632	19	11.23903	2.57841

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre-test & Post-test	19	.695	.001

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre-test - Post-test	-8.94737	8.09303	1.85667	-12.84808	-5.04665	-4.819	18	.000

T-TEST PAIRS=Pre2 WITH Post2 (PAIRED)

/CRITERIA=CI (.9500)

/MISSING=ANALYSIS

T-Test

[DataSet0]

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-test	7.3684	19	1.83214	.42032
	Post-test	11.0526	19	1.74718	.40083

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pre-test & Post-test	19	.427	.068

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre-test - Post-test	-3.68421	1.91638	.43965	-4.60788	-2.76054	-8.380	18	.000

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad Dkk. 2013. *Model Pembelajaran di Sekolah*, Semarang: UNISULA Press .
- Al-Qur'an terjemahan dan Al-Hikma. An-Nahl (16). ayat (125). Bandung Cv. Penerbit Diponegoro.
- Dimayanti dan Mudjiono.2015.*Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Cipta.
- Electronics, Jurnal. *Informatics, And Vocational Education (ELIVNO)*. Vol. 1 no. 2. Mei 2016
- Hamalik, Oemar. 2011. *kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah & Suhana, Cucu. 2009 *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hartiny, Rosma Sam's. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Teras .
- Istarani. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif* Medan: Media Persada
- Jihad, Asep& Haris Abdul. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Jurnal Tata Arta, *upaya peningkatan keaktifan belajar siswa melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament berbantu pohon pintar*, vol. 2, no. 3 desember 2016.
- Kasmadi, & Sunariah Nia Siti. 2014*Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. 2013.*Penilaian Auntenik: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Komara, Endang. 2014. *Belajar Dan Pembelajaran Interaktif*, Bandung: Pt Refika Aditama.
- Masri. 1995. Singarimbun & Effendi, Sofyan. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: PT Pustaka LP3ES.
- Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mufarokah, Anissatul. 2009*Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras

- Mulyasana, Dedi. 2015. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya saing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalim, Purwanto M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- PERMENDIKNAS. 2009. *Undang-Undang Sisdiknas, (Sistem Pendidikan Nasional)*, Sinar Grafika Offset: Jakarta.
- Riduan. 2013. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung : Alfabeta.
- Rumsan. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, Bandung.
- Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2013. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo persada.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*. jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukardi. 2008. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning. Cetakan XIII*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudiyono, M. 2009. *Ilmu pendidikan islam*. jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, akarta: Prenadamedia Group
- Suprihati, ningrum Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka.

L
A
M
P
I
R
A
N

NPAR TESTS
 /K-S(NORMAL)=Pre Post Preee Posttt
 /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pre test eksperimen	Post Test eksperimen	Pre Test kontrol	Post test kontrol
N		19	19	19	19
Normal Parameters ^a	Mean	12.95	17.15	13.05	13.25
	Std. Deviation	4.199	3.884	3.605	3.370
Most Extreme Differences	Absolute	.259	.233	.115	.145
	Positive	.259	.161	.115	.145
	Negative	-.119	-.233	-.106	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		1.158	1.042	.512	.647
Asymp. Sig. (2-tailed)		.137	.227	.955	.797
a. Test distribution is Normal.					

ONEWAY Pre BY Post
 /STATISTICS HOMOGENEITY
 /MISSING ANALYSIS.

Oneway

[DataSet0]

Test of Homogeneity of Variances

Pre Test kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.319	5	9	.338

ANOVA

Pre Test kontrol					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	234.533	10	23.453	17.000	.000
Within Groups	12.417	9	1.380		
Total	246.950	19			

ONEWAY Preee BY Posttt

/STATISTICS HOMOGENEITY

/MISSING ANALYSIS.

Oneway

[DataSet0]

Test of Homogeneity of Variances

Pre test eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.545	4	10	.058

ANOVA

Pre test eksperimen

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	163.783	9	18.198	1.063	.459
Within Groups	171.167	10	17.117		
Total	334.950	19			

T-TEST PAIRS=Pre WITH Post (PAIRED)

/CRITERIA=CI (.9500)

/MISSING=ANALYSIS.

T-Test

[DataSet0]

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pre Test control	13.05	19	3.605	.806
Post test control	13.25	19	3.370	.754

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pre Test kontrol & Post test kontrol	19	.956	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences	t	df	Sig. (2-
--	--------------------	---	----	----------

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test kontrol - Post test kontrol	.200	1.056	.236	.694	.294	0.847	19	.408

T-TEST PAIRS=Preee WITH Posttt (PAIRED)
 /CRITERIA=CI(.9500)
 /MISSING=ANALYSIS.

T-Test

[DataSet0]

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre test eksperimen	12.95	19	4.199	.939
	Post Test eksperimen	17.15	19	3.884	.868

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre test eksperimen & Post Test eksperimen	19	.498	.026

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre test eksperimen - Post Test eksperimen	4.200	4.060	.908	6.100	2.300	4.626	19	.000



Gambar 1. peneliti sedang menjelaskan materi pembelajaran pada kelas kontrol



Gambar 2. Peneliti Membagikan lembar tes kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran time token arends



Gambar 3. Peneliti sedang menjelaskan materi pembelajaran kelas eksperimen



Gambar 4. Peneliti menjelaskan materi pembelajaran pada kelas kontrol



Gambar 5. Peneliti membagikan lembar tes pada kelas kontrol



Gambar 6. peneliti sedang menjelaskan ulang materi pembelajaran yang belum dipahami oleh siswa



Gambar 7.foto bersama setelah selesai penelitian kelas kontrol



Gambar 8.foto bersama selesai penelitian kelas eksperimen